

**METODE MEMBACA AL-QURAN DENGAN
BAHASA ISYARAT PADA ANAK
TUNARUNGU
DI SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN
SULTAN ABDUL AZIZ SHAH SELANGOR
MALAYSIA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

MUHAMMAD KAMAL MAHDI BIN MOHAMMAD ASRI

NIM. 140303088

**Mahasiswa Fakultas Ushluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Quran Tafsir**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kamal Mahdi Bin Mohammad Asri

NIM : 140303088

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya

Banda Aceh,

Yang menyatakan,



Handwritten signature of Muhammad Kamal Mahdi Bin Mohammad Asri.

**MUHAMMAD KAMAL
MAHDI BIN
MOHAMMAD ASRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Syarat dan Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin

Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD KAMAL MAHDI BIN MOHAMMAD ASRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

NIM: 140303088

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP.197202101997031002

Pembimbing II,



Zulihafnani, S.T.H., M.A.
NIP.198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Penitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada Hari/ Tanggal :2 Agustus 2021

di Darussalam – Banda Aceh

Penitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

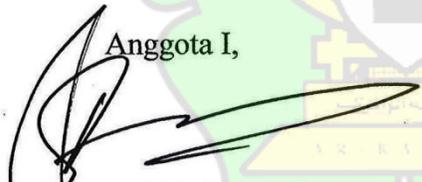
Sekretaris,


Dr. Muhammad Zaini, S.Ag M.Ag
NIP.197202101997031002


Zulihafnani, S.T.H., M.A.
NIP.198109262005012011

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M.Ag
NIP.197804222003121001


Muhajirul Fadhli, L.c., M.A
NIP.198809082018011001

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Abdul Wahid, S.Ag, M.Ag

NIP.19720929000031001

ABSTRAK

Nama : Muhammad Kamal Mahdi Bin
Mohammad Asri
NIM : 140303088
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Quran Tafsir
Judul Skripsi : Metode Membaca Al-Quran Dengan Bahasa
Isyarat Pada Anak Tunarungu Di Sekolah
Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz
Shah, Selangor Malaysia
Tanggal Sidang : 2 Agustus 2021
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
Pembimbing II : Zulihafnani, S.T.H., M.A.
Kata Kunci : Metode pengajaran al-Quran, tunarungu

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan menganalisis teknik pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu di SMK SAAS; 2) untuk mengetahui dan menganalisis panduan terhadap keberhasilan pengajaran al-Quran anak tunarungu, SMK SAAS; 3) untuk mengetahui dan menganalisis kendala dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu, SMK SAAS; untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan pembelajaran al-Quran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hal dan metode membaca al-Quran dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di SMK SAAS. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dimulai dengan menganalisis data sebelum ke lapangan, kemudian menganalisis data selama di lapangan dengan tahapan: 1) mereduksi data dengan mencatat atau merekam data yang didapat di lapangan; 2) menyajikan data dengan uraian deskriptif atau teks naratif; 3) menyimpulkan data dengan mengolah data yang didapat dan menarik kesimpulan secara garis besar.

Metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar metode tahfiz Akhyar. Faktor pendukung pembelajaran al-Quran di SMK SAAS yakni: 1) ada tersedianya asrama serta bapak/ibu pengasuh yang dapat menampung para pelajar yang menghendaki untuk tinggal di asrama.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Ket	No.	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	ṭ	t dengan titik di bawahnya
2	ب	B		17	ظ	z	z dengan titik di bawahnya
3	ت	T		18	ع	‘	
4	ث	Ṣ	s dengan titik di atasnya	19	غ	gh	
5	ج	J		20	ف	f	
6	ح	ḥ	h dengan titik di bawahnya	21	ق	q	
7	خ	Kh		22	ك	k	
8	د	D		23	ل	l	
9	ذ	Ḍ	z dengan titik di atasnya	24	م	m	
10	ر	R		25	ن	n	
11	ز	Z		26	و	w	
12	س	S		27	ه	h	
13	ش	Sy		28	ع	‘	
14	ص	Ṣ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	y	
15	ض	ḍ	d dengan titik di				

			bawahnya				
--	--	--	----------	--	--	--	--

2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف = *kaifa*,

هول = *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ و	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*

رَمِيَ = *ramā*

قِيلَ = *qīla*
يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
2. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
3. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sukaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir,
bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Selawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para umatnya yang setia terhadap ajarannya sampai akhir zaman. Dengan izin Allah serta bantuan semua pihak hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul *“Metode Membaca Al-Quran Dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia”*. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

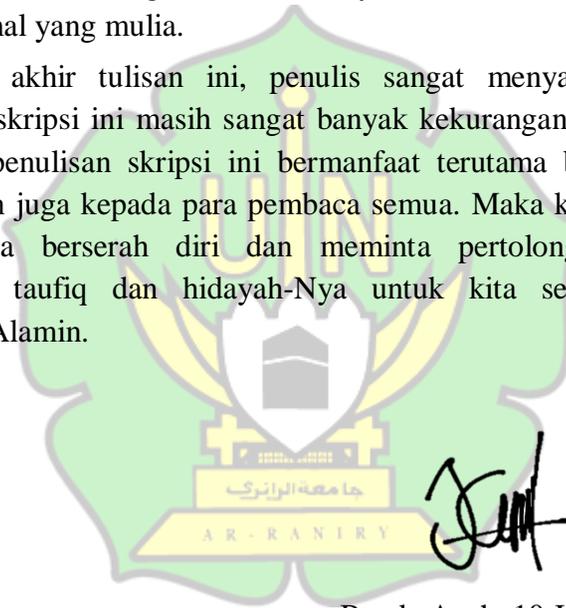
Penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari ridha dan limpahan rahmat-Nya, serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Ag sebagai pembimbing utama serta Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A. sebagai pembimbing dua untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah SWT yang bisa membalas dan memberkahi segala bakti.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perpustakaan Ushuluddin, kepada perpustakaan induk UIN Ar-Raniry, serta Karyawan yang melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis. Seterusnya juga kepada Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia dalam mencari maklumat dan mengizinkan penulis untuk mengkaji mengenai skripsi.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada keluarga tercinta, kawan-kawan seperjuangan prodi Ilmu Al-Quran Tafsir, dan pada teman-teman program Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan teman-teman di Malaysia, yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga selesainya kuliah dan karya ilmiah ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Di akhir tulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal Alamin.



Banda Aceh, 10 Juli 2021

Penulis,

**MUHAMMAD KAMAL
MAHDI BIN
MOHAMMAD ASRI**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	12
1. Pengertian Tunarungu.....	12
2. Klasifikasi Tunarungu.....	13
3. Model Pembelajaran Al-Quran.....	16
4. Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Tunarungu.....	19
5. Bahasa Isyarat.....	23
C. Defenisi Operasional.....	24
BAB III: METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Lokasi Penelitian.....	26
3. Subjek Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Wawancara.....	28
2. Observasi.....	29
3. Dokumentasi.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB V: HASIL PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
1. Sejarah Pertubuhan Smk Saas.....	35
2. Lambang Smk Saas.....	36

3.	Visi, Misi Smk Saas.....	36
4.	Organisasi Pentadbiran Smk Saas.....	37
5.	Struktur Organisasi Utama Smk Saas.....	37
B.	Informan.....	40
1.	Guru.....	41
2.	Ibu Bapa Serta Waris.....	42
C.	Hasil Penelitian.....	42
1.	Teknik Pengajaran Al-Quran Anak Tunarungu Di Smk Saas.....	42
a.	Metode Tahfiz Akhyar.....	43
b.	Teknik Mendengar Atau Melihat.....	46
c.	Teknik Peluk Atau Talaqqi Dan Mushafahah.....	46
d.	Teknik Pengulangan.....	47
e.	Teknik Bahasa Isyarat.....	47
2.	Pandangan Guru, Ibu Bapa Tentang Keberhasilan Pengajaran Al-Quran Terhadap Anak Tunarungu.....	48
3.	Kendala Dalam Pengajaran Al-Quran Anak Tunarungu Di Smk Saas.....	51
4.	Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Pembelajaran Al-Quran.....	53
BAB VI: PENUTUP.....		56
A.	Kesimpulan.....	56
2.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....		60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		65
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1	: Lambang Smk Saas.....	36
GAMBAR 4.2	: Struktur Oranisasi Unit Hal Ehwal Pelajar Smk Saas.....	37
GAMBAR 4.3	: Struktur Organisasi Unit Kokurikulum Smk Saas.....	37
GAMBAR 4.4	: Struktur Organisasi Unit Kokurikulum (Sesi Petang) Smk Saas.....	38
GAMBAR 4.5	: Struktur Organisasi Unit Tingkatan Enam Smk Saas.....	39
GAMBAR 4.6	: Struktur Organisasi Pendidikan Khas Smk Saas.....	39
GAMBAR 4.7	: Struktur Organisasi Persatuan Ibu Bapa & Guru Smk Saas.....	40
GAMBAR 4.8	: Data Jantina Respondens Google Form.....	41
GAMBAR 4.9	: Data Hubungan Pertalian Respondens Google Form Dengan Pelajar.....	42
GAMBAR 4.10	: Sinyal Tangan Huruf Hijaiyyah.....	47
GAMBAR 4.11	: Sinyal Tangan Huruf Hijaiyyah.....	48
GAMBAR 4.12	: Data Maklum Balas Responses Google Form Berkaitan Soalan 4.....	51
GAMBAR 4.13	: Data Maklum Balas Responses Google Form Berkaitan Soalan 10.....	51
GAMBAR 4.14	: Data Maklum Balas Responses Google Form Berkaitan Soalan 2.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry.	67
LAMPIRAN 2	: Surat Keterangan.....	68
LAMPIRAN 3	: Surat Permohonan Membuat Kajian Soal Selidik Sms Saas.....	69
LAMPIRAN 4	: Foto Metode Pembelajaran Al-Quran Di Smk Saas.....	70

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisikan petunjuk dan pedoman hidup manusia. Seorang muslim wajib mempelajari al-Quran karena dengannya hidup akan lebih teratur, dan lebih bermakna. Menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya menjelaskan bahwa mengajari al-Quran kepada anak adalah pondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang ada di berbagai negara Islam, karena adalah syiar agama yang bisa mengokohkan akidah dan menancapkan keimanan.¹ Dalam al-Quran terkandung berbagai macam pembelajaran, terutama pembelajaran akidah dan akhlak mulia. Allah berfirman mengenai pentingnya al-Quran:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (29) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya al-Quran dalam kehidupan manusia, seperti mengetahui ilmu-ilmu alam dan sosial. Al-Quran adalah sumber pendidikan pertama bagi anak. Pembelajaran al-Quran dimulai dengan pengenalan akan al-Quran baik dari pengertian, tujuan, dan kandungannya. Kemudian mengajari cara membacanya dan menghafalnya dengan *makhrajil*

¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, (Solo: Insan Kamil, 2016), Cet. 7 hlm. 114.

huruf dan tajwid yang benar serta mengamalkannya. Dengan begitu anak akan memiliki pondasi keimanan yang kuat dan cinta al-Quran.

Ketika seseorang pandai membaca al-Quran, secara tidak langsung akan memudahkannya untuk memahami isinya. Orang yang membaca al-Quran juga akan terlindungi dari hal-hal yang membuat Allah SWT dan membuat jiwa mereka dipenuhi dengan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri.

Bagi pelajar cukup sifatnya sudah pasti mudah membaca al-Quran dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menguasainya. Di antara metode yang telah digunakan pada abad ini adalah Kitab Iqro'. Kitab Iqro' khusus untuk pelajar tahun pertama yang belum bisa menguasai keterampilan membaca al-Quran. Proses belajar dan mengajar dilakukan melalui pendekatan talaqqi dan mushafahah.²

Bentuk atau sistem implementasinya dapat bervariasi sesuai dengan kemampuan seseorang. Kelompok khusus adalah mereka yang memiliki disabilitas yang berbeda-beda sudutnya fisik, visual, auditori, kognitif dan banyak lagi.³ Bahkan tanpa dasar dan metode betul sekali, keterampilan membaca al-Quran tidak akan mudah dicapai oleh individu terutama pada penyandang disabilitas yang kesulitan memahami dan menerima masukan baru.⁴

Terlepas dari kenyataan bahwa cacat ini benar-benar mempengaruhi spesialis ketidakmampuan. Kondisi fisik cenderung memiliki efek mental pada anak. Hal ini menyebabkan mereka

² Jabatan Pendidikan Islam dan Moral Buku Panduan Pelaksanaan Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran dan Kokurikulum Tahun 2, (Kementerian Pelajaran Malaysia. Kuala Lumpur) 2007

³ Muhammad Sayuti Sabdan, Norlidah Alias, Mohd Yakub @ Zulkifli Mohd Yusof, Nazean Jomhari, Nor 'Aziah Mohd Daud, & Noor Fadilah Md Aslie. 'Tinjauan Pelaksanaan Pendidikan alQuran Bagi Golongan Pekak di Malaysia'. *Jurnal al-Turath* Vol 1(2) (2016) : 43-51

⁴ Siti Patonah Mohamad, M.y. Zulkifli Mohd, Yusof & Durriyyah Sharifah Hasan Adli . 'Pengajaran Dan Pembelajaran Al-Quran Bagi Golongan Kelainan Upaya Mental: Analisis Dari Sumber Tradisi Islam' Bil. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* (2014) :153-168

mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sikap dan sosial.⁵

Efek dari ketidakupayaan mendengar pada anak-anak akan memiliki hasil yang intens kompleks, terutama yang berkaitan dengan masalah mental. Pada pasien secara teratur mengalami perasaan terkejut karena tidak memiliki pilihan untuk mengendalikan suhu badan. Kondisi ini semakin mengerikan bagi individu yang sulit mendengar wacana yang harus berjuang dalam mencari usaha formatifnya.⁶

Berdasarkan kenyataan yang telah dinyatakan diatas, tuna rungu dikategorikan sebagai anak-anak yang sulit mendengar dan merupakan satu jenis ketidakmampuan tidak dapat dilihat secara implisit, karena gangguannya sampai pada pendengaran jadi itu normal dipandang sebagai deformitas yang lebih ringan daripada kelainan bentuk yang berbeda.

Penyandang Gangguan Pendengaran (OKUP) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tunarungu dan mereka yang mengalami kesulitan mendengar. Orang tuli adalah mereka yang tidak mampu memahami semua suara di sekitar mereka bahkan dengan bantuan alat bantu dengar.⁷ Katanya Moroos dalam kajian, lebih lanjut membagi kelompok tunarungu ini menjadi dua istilah yaitu terkait dengan usia, yaitu tuli prabahasa dan tuli pasca bicara (tuli pascabahasa).

Tuli sebelum berbicara biasanya mengacu pada mereka yang menderita tuli saat lahir atau terjadi sebelum usia yang

⁵ Arif Tri Cahyo, "Pembelajaran Al-quran Terhadap Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Wonosari"(Jurusan Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009).

⁶ Febrina Odelia M. Simanjorang. "*Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Bagi Penyandang Cacat Tuna Rungu Wicara Di Upt Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara Dan Lansia Pematang Siantar*"

⁷ Ummu Karamah Binti Alias, Hamdi Bin Ishak, Sabri Bin Mohamad, "*Kaedah-Kaedah Bacaan al-Quran dalam Kalangan Orang Kurang Upaya Pendengaran*" (Pensyarah kanan di Pusat Kajian al-Quran dan al-Sunnah, FPI, UKM, 2019)

memungkinkan untuk berbicara. Tuli setelah berbicara adalah orang-orang yang tuli ketika mereka sudah dapat berbicara.⁸

Indera pendengaran sangat penting untuk membantu seseorang berbicara. Ini karena pendengaran dan tutur memiliki hubungan yang erat.⁹ Oleh yang demikian, sekiranya berlaku mana-mana kecacatan pada bahagian proses pendengaran, ia akan membawa kesan kepada keupayaan pendengaran dan berbahasa lisan.¹⁰

Gangguan pendengaran menyebabkan kesulitan dalam belajar dan membaca al-Quran dengan benar. Peneliti menemukan bahwa penelitian ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian di sekolah khusus pelajar istimewa termasuklah pelajar mengalami masalah tunarungu dalam membaca al-Quran iaitu di Sekolah Menengah Abdul Aziz Shah (SMK SAAS).

Pada tahun 1972, sebuah kelas transisi dibuka. Kelas tersebut adalah kelas bagi siswa-siswa lulusan Sekolah Rendah Cina dan Tamil. Kelas transisi ini diadakan untuk menumpang siswa-siswa bukan Melayu dari SRJK Cina Batu 9 dan SRJK Jalan Semenyih, Kajang. Pada tahun 1976, sebuah kelas Pendidikan Khusus untuk anak-anak tuli dan bisu telah dibuka.

Pada tahun 1979, Tingkatan Enam Rendah Sastra dibuka. Ini berarti pada tahun 1980, SMK SAAS telah menjadi sebuah sekolah menengah yang berada dalam Grup Grade A. Mulai tahun 1980, SMK SAAS terdiri dari tingkatan transisi sampai tingkatan enam atas.

Anak-anak penyandang disabilitas sudah biasa menggunakan al-Quran Braille untuk membaca al-Quran, namun

⁸ Ummu Karamah Binti Alias, Hamdi Bin Ishak, Sabri Bin Mohamad, *“Kaedah-Kaedah Bacaan al-Quran dalam Kalangan Orang Kurang Upaya Pendengaran”* (Pensyarah kanan di Pusat Kajian al-Quran dan al-Sunnah, FPI, UKM, 2019)

⁹ Hamdi Ishak, *“Pekak dan Bisu Menurut Perspektif Islam”* (Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur, 2010)

¹⁰ Abdullah Bin Yusoff, *“Memahami Komunikasi Orang Pekak”* (Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur, 2014)

berbeda dengan SMK SAAS, mereka menggunakan bahasa isyarat untuk membaca al-Quran yang belum umum digunakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang teknik yang digunakan untuk mengajar anak tunarungu dengan bahasa isyarat.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan masalah dalam penelitian yang perlu dijawab yaitu:

1. Bagaimana teknik bahasa isyarat dalam membaca al-Quran terhadap anak tunarungu di SMK SAAS?
2. Bagaimana pandangan guru dan orang tua anak tunarungu terhadap keberhasilan teknik bahasa isyarat dalam membaca al-Quran?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh SMK SAAS dalam mengajar anak tunarungu menggunakan teknik bahasa isyarat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknik bahasa isyarat dalam membaca al-Quran terhadap anak tunarungu di SMK SAAS.
2. Untuk mengetahui pandangan guru dan orang tua anak tunarungu terhadap keberhasilan teknik bahasa isyarat dalam membaca al-Quran.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh SMK SAAS dalam mengajar anak tunarungu menggunakan teknik bahasa isyarat.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan menambah khazanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang membaca al-Quran.
2. Sebagai bahan masukan kepada lembaga-lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam membaca al-Quran.
3. Sebagai bahan perbandingan penelitian tentang metode membaca al-Quran lebih lanjut.

4. Bagi obyek penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas, mutu pendidikan al-Quran bagi anak tunarungu.



BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Sepanjang peneliti meneliti masalah yang terkait diatas, telah menemukan hasil penulisan Arif Tri Nurcahyo yaitu Pembelajaran al-Quran Terhadap Siswa Tunarungu Di Slb Negeri|Wonosari Gunung Kidul menggunakan metode ceramah, metode tanya-jawab, metode drill, metode abjad jari. Keterbatasan guru menyebabkan kurang maksimal. Selain itu penulis juga menemukan penulisan dari Dzrotun Nasikha yaitu Aplikasi Pembelajaran Membaca al-Quran Dengan Metode Tsaqifa dengan menggunakan aplikasi berupa modul ajar animasi berbasis tutorial software dimana konsep belajar menggunakan metode ummi dan dijelaskan melalui ilustrasi berupa animasi dan suara.¹¹

Skripsi karya Ikawati Yufaidah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam berjudul Efektivitas Metode Demonstrasi Eksperimental dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB/B Bakti Putra Gunungkidul, yang membahas tentang pelaksanaan metode.¹²

Skripsi saudari Siti Muflihah dari Universitas Muhamadiyah Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Tuna Rungu Wicara di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul*, penggunaan teknik eksibisi uji coba dalam pembelajaran cinta kasih di SL TPLB/B Bakti Putra sudah tepat dan ampuh. Hal ini dikarenakan strategi uji coba ini sesuai dengan keadaan anak tunarungu yang sering disebut anak visual yang pada umumnya akan lebih mudah untuk ditiru dan diterapkan daripada apa yang mereka lihat dan dengar. Kecukupan ini terlihat dari hasil

¹¹ Arif Tri Cahyo, *“Pembelajaran Al-quran Terhadap Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Wonosari”* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009).

¹² Ikawati Yufaidah, *“Efektivitas Metode Demonstrasi Eksperimental dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* (Pendidikan Agama Islam)

prestasi belajar PAI siswa melalui pendokumentasian hasil tes latihan dengan nilai normal 8,3. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa perilaku cinta para siswa semakin meningkat setelah ditunjukkan bahan untuk mandi dan petisi. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah ruang salat di sekolah saat diadakannya salat dhuhur berjamaah setiap hari.

Skripsi karya Febrina Odelia dari Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial M. Simanjong yang berjudul *Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Bagi Penyandang Cacat Tuna Rungu Wicara Di Upt Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara Dan Lansia Pematang Siantar* Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar ini merupakan UPT yang khusus melayani penyandang cacat tuna rungu wicara di Provinsi Sumatera Utara dan memiliki wilayah kerja meliputi Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Riau, Sumatera Barat, dan Jambi (Sumbagut). Informasi pemeriksaan diperoleh dari konsekuensi pengumpulan jawaban jajak pendapat, persepsi yang telah diselesaikan oleh analis. Metode penyelidikan informasi yang digunakan adalah pemeriksaan kuantitatif yang menarik, untuk lebih spesifik dengan menggambarkan efek samping dari penyelidikan, untuk menyelidiki informasi yang dapat dari hasil pemeriksaan dengan menyusun informasi tersebut diperoleh melalui data responden, kemudian mencari kekambuhan dan menilai.¹³

Skripsi saudara Hamdi Ishak dari Universiti Kebangsaan Malaysia Pusat Kajian al-Quran dan al-Sunnah yang berjudul

¹³ Febrina Odelia M. Simanjong, "Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Bagi Penyandang Cacat Tuna Rungu Wicara Di Upt Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara Dan Lansia Pematang Siantar" (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara)

Kaedah-Kaedah Bacaan al-Quran dalam Kalangan Orang Kurang Upaya Pendengaran dari metode membaca al-Quran bagi siswa tunarungu terbagi menjadi dua, yaitu siswa tunarungu yang tidak dapat menghasilkan suara dan anak tunarungu yang tidak dapat membuat kebisingan. Metode Iqra' ini cocok digunakan oleh pelajar tunarungu yang dapat mengeluarkan suara dan dilakukan dengan talaqqi musyafah.¹⁴ Metode Iqra' merupakan metode pembelajaran al-Quran yang telah dimodifikasi dari metode lama yaitu metode *Baghdadiyah*. Metode ini menekankan untuk pembacaan langsung yaitu tidak dieja terlebih dahulu seperti metode *Baghdadiyah*. Selain itu, metode Iqra' menggunakan teknik pengajaran *Active Student Learning* (CBMA) yaitu dengan cara guru mengajar beberapa kali sampai siswa memahaminya, kemudian siswa melanjutkan bacaan berikut saja.

Skripsi saudara Wiwik Angranti Dosen FKIP Universitas Kutai Kartanegara *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis al-Quran* menggunakan metode *Yanbu'a* adalah kitab *Thoriqoah* (metode) untuk belajar membaca dan menulis dan menghafal al-Quran dengan cepat, mudah dan benar untuk anak-anak dan dewasa, dirancang dengan *rosm usmaniy* dan menggunakan tanda wakaf yang ada dalam al-Quran *Rosm Usmaniy*, yang digunakan di negara-negara Arab dan negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (bahasa tulisan Indonesia/Jawa ditulis dengan huruf Arab). Contoh surat sudah semua lafadz al-Quran terdaftar, kecuali beberapa lafadz. Adapun tujuan dari metode *Yanbu'a* adalah: (1) Ikut mencerdaskan anak bangsa mampu membaca al-Quran dengan lancar dan benar; (2) *Nasyrul Ilmi* (penyebarluasan ilmu) khususnya ilmu al-Quran; (3) Mempublikasikan al-Quran dengan *Rosm Usmaniy*; (4) Untuk memperbaiki yang salah dan menyempurnakan benar; (5)

¹⁴ Ummu Karamah Binti Alias, Hamdi Bin Ishak, Sabri Bin Mohamad, "*Kaedah-Kaedah Bacaan al-Quran dalam Kalangan Orang Kurang Upaya Pendengaran*" (Pensyarah kanan di Pusat Kajian al-Quran dan al-Sunnah, FPI, UKM, 2019)

Mengajak untuk selalu membaca al-Quran dan *Musyafahah* al-Quran sampai akhir. Sedangkan ciri-ciri metode *Yanbu'a* adalah: (1) Sangat mudah; (2) Mudah dibagikan pengajar; (3) Mudah dipahami siswa; (4) Sederhana, cepat dan tidak begitu mudah.¹⁵

Skripsi saudara Ayu Wulandari dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Pendidikan Moral Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Sewon Bantul Yogyakarta, yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya yang berhubungan dengan tingkah laku dan etika atau moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran (PAI) di kelas yaitu metode ceramah, Soal jawab, demonstrasi, pemberian tugas. Selain menggunakan keempat metode di atas, strategi yang dilakukan guru dalam menemukan nilai-nilai pendidikan moral keagamaan yaitu dengan pembiasaan, memberikan teladan yang baik, menasehati dan memberi penghargaan.¹⁶

Skripsi karya Mumpuniarti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Pendidikan Anak Tuna Daksa.". "Petunjuk Bagi anak tuna daksa". Titik fokus dari ujian ini adalah anak-anak dengan ketidakmampuan yang sebenarnya di mana ia berbicara tentang kondisi, penyebab, kualitas dan sekolah yang cocok untuk anak-anak dengan cacat yang sebenarnya. Hasil yang diperoleh adalah pembelajaran yang digunakan untuk mengajar anak-anak penyandang cacat dilihat dari sifat dan kondisi yang mereka alami. Eksplorasi ini menggunakan metode subjektif ekspresif.¹⁷

¹⁵ Wiwik Angranti, "*Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an*" (Dosen FKIP Universitas Kutai Kartanegara)

¹⁶ Ayu Wulandari "Pendidikan Moral Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Sewon Bantul Yogyakarta"(Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003).

¹⁷ Mumpuniarti, "Pendidikan Anak Tuna Daksa", Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta

Buku karya Dr. Sutjihati Somantri berjudul "*Psikologi Anak Luar Biasa*" yang dalam buku ini berisi investigasi mental perkembangan anak, kualitas dan masalah formatif anak tunanetra, karakter dan masalah formatif anak tunarungu, atribut dan masalah formatif anak tunagrahita, kualitas dan masalah formatif anak tidak mampu, atribut dan masalah anak cacat, kualitas dan masalah formatif anak terampil, serta masalah formatif anak cacat belajar.¹⁸

Penulis menemukan beberapa buku dan bacaan yang membahas tentang masalah ini. Di antaranya, adalah Pedoman Pembelajaran Iqro' Untuk Anak Tunarungu karya M. Gusnur Wahid. Penulis dalam buku ini berusaha meyakinkan bahwa sesungguhnya setiap anak adalah istimewa dan memiliki potensi terpendam yang harus digali dan dimaksimalkan kemampuannya, walaupun dia dilahirkan dalam keadaan kekurangan, termasuk anak tunarungu.

Dengan mengetahui karakteristik, klasifikasi, kekurangan dan keistimewaan anak tunarungu sejak dini, orangtua dan guru dapat memaksimalkan stimulasi dan latihan yang diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhannya. Begitu pun halnya, saat penulis buku ini menjelaskan bagaimana pola gerak sebagai tumpuan utama dalam pembelajaran anak tunarungu, termasuk bagaimana pendekatan yang harus dilakukan agar pembelajaran mudah diterima oleh anak tunarungu. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, belum ada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat meneliti mengenai kajian tentang Membaca Al-Quran Dengan Teknik Bahasa Isyarat Untuk Anak Tunarungu Di SMK SAAS. Jadi, skripsi ini hadir untuk membantu dan menemukan metode yang tepat untuk anak tunarungu agar dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi untuk membaca Al-Quran.

¹⁸ Muraji, (Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities) Dalam Memberdayakan Ekonomi Diffable Daerah Istimewa Yogyakarta", Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

B. Kerangka Teori

Dalam proses pengenalan membaca al-Quran perlu adanya metode yang sesuai mengikuti kemampuan bentuk atau sistem implementasinya dapat bervariasi sesuai dengan kemampuan seseorang. Perkara yang perlu di tekan dalam proses untuk membaca al-Quran terdapat beberapa alat untuk di fahami dengan menggunakan bahasa isyarat. Kelompok khusus adalah penyandang disabilitas yang berbeda-beda sudutnya fisik, visual, auditori, kognitif dan banyak lagi bahkan tanpa dasar dan metode memang benar, keterampilan membaca al-Quran tidak akan mudah dicapai oleh individu seperti itu terutama pada penyandang disabilitas yang kesulitan memahami dan menerima masukan baru.¹⁹ Sebelum mengidentifikasi teknik membaca al-Quran bagi pelajar tunarungu, perlu dilihat aspek disabilitas yang dialami pelajar.

1. Pengertian Tuna Rungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar suara dengan sempurna atau bahkan tidak bisa mendengar sama sekali.

Meski sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan untuk anak tunarungu. Sehubungan dengan tuli, terutama tentang arti tuli ada beberapa arti yang tepat.

Hasil daripada penelitian sebelumnya dijelaskan tentang disabilitas bahasa dan otak dalam penulisan ilmiah. Dalam tulisan ini penekanannya adalah pada kemampuan mendengarkan dan berbicara bagi penyandang disabilitas bahasa. Kemudian, diuraikan lebih lanjut pada akuisisi dan bahasa. Dalam cacat bahasa menjelaskan tentang konsep ketidakmampuan komunikasi, hubungan komunikasi, bahasa dan berbicara, penyebab kecacatan bahasa juga merupakan kategori kecacatan dalam komunikasi. Lanjut, adalah tentang ketidakmampuan bahasa dan komunikasi

¹⁹ Ummu Karamah Binti Alias, Hamdi Bin Ishak, Sabri Bin Mohamad, *“Kaedah-Kaedah Bacaan al-Quran dalam Kalangan Orang Kurang Upaya Pendengaran”* (Pensyarah kanan di Pusat Kajian al-Quran dan al-Sunnah, FPI, UKM, 2019)

yang terjadi di kalangan siswa, bahasa komunikasi tunarungu serta hak-hak istimewa juga merupakan tantangan bagi para tunarungu.

20

Tunarungu (gangguan pendengaran) adalah salah satu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan untuk mendengar dari yang paling ringan hingga yang paling parah diklasifikasikan sebagai tuli dan sulit mendengar (*hard of hearing*). Orang-orang penyandang tunarungu adalah penyandang disabilitas pendengaran sehingga ada kendala dalam mengolah informasi bahasa melalui pendengaran atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (alat bantu dengar).²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak tuna rungu adalah seorang anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik yang kurang mampu mendengar ataupun yang tidak mampu mendengar permanen ataupun tidak permanen.

2. Klasifikasi Tuna Rungu

Klasifikasi tuna rungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan pendengaran sangat ringan yaitu 27—40 dB.
- b. Gangguan pendengaran ringan yaitu 41—55 dB.
- c. Gangguan pendengaran sedang yaitu 56 – 70 dB.
- d. Gangguan pendengaran berat yaitu 71 – 90 dB.
- e. Gangguan pendengaran ekstrem atau tuli yaitu diatas 91 dB

Samuel A. Kirk dalam Somad (1996: 29) mengemukakan klasifikasi tuna rungu sebagai berikut:

- a. 0 dB : Menunjukkan pendengaran optimal.
- b. 0-26 dB : Menunjukkan masih mempunyai pendengaran normal.

²⁰ Abdullah Yusoff dan Che Rabiaah Mohamad. (2017). Memahami Kecatatan Bahasa dan Komunikasi. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka

²¹ Yunia Sri Hartanti, (*Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu*,2015)

- c. 27-40 dB : Menunjukkan kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi wicara.
- d. 41-55 dB : mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas membutuhkan alat bantu dengar dan terapi wicara (tergolong tuna rungu sedang).
- e. 56-70 dB : hanya bisa mendengar suara dari anak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa ekspresif ataupun reseptif dan bicara dengan menggunakan alat bantu dengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tuna rungu agak berat).
- f. 71-90 dB : hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu mendengar (ABM) dan Latihan bicara secara khusus (tergolong tuna rungu berat).
- g. 91 dB keatas : mungkin sadar akan adanya bunyi ataupun suara dan getaran, banyak tergantung pada penglihatannya dari pada pendengarannya untuk proses menerima informasi dan dianggap tuli (tergolong tuna rungu berat sekali).

Menurut Boothroyd dalam Wasita (2012: 18-19), tuna rungu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tingkat kehilangan mendengar percakapan orang, meliputi:
 - 1) Kehilangan 15db – 30db (mild hearing losses) atau ketunarunguan ringan, daya tangkap terhadap suara percakapan manusia normal atau kemampuan mendengar untuk berbicara dan membedakan suara-suara atau sumber bunyi dalam taraf normal. Modalitas belajar menggunakan auditori dan alat bantu dengar.
 - 2) Kehilangan 31db – 60db (moderat hearing losses) atau ketunarunguan sedang, daya tangkap terhadap suara manusia hanya sebagian atau kemampuan mendengar

dan kapasitas untuk bicara hampir normal. Modalitas belajar menggunakan auditori dengan bantuan visual. Jika menggunakan alat bantu dengar kemampuan mendengar untuk bicaranya menjadi normal lagi.

- 3) Kehilangan 61db – 90db (severe hearing losses) atau ketunarunguan berat, daya tangkap terhadap suara cakupan manusia tidak ada atau kemampuan mendengar dan kapasitas membedakan suara tidak ada. Modalitas belajar menggunakan 22 visual. Jika menggunakan alat bantu dengar, kemampuan mendengar dapat menjadi normal dan kapasitas membedakan suara dapat menjadi baik.
- 4) Kehilangan 91db – 120db (profound hearing losses) atau ketunarunguan sangat berat, daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali atau kemampuan bicara dan kapasitas membedakan sumber bunyi sudah tidak ada. Modalitas belajar dengan visual. Jika menggunakan alat bantu dengar kemampuan mendengar untuk bicaranya normal, sedangkan kapasitas membedakan suara buruk. Pada derajat ini masih mampu mengenali irama dan intonasi sehingga modalitas belajar dapat menggunakan auditori dengan bantuan penglihatan.
- 5) Kehilangan lebih dari 120db (total hearing losses) atau ketunarunguan total, daya tangkap terhadap suara cakupan manusia tidak ada sama sekali (tidak mampu mendengar) atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara tidak ada, walaupun dengan bantuan alat bantu dengar. Modalitas belajar mengandalkan pada alat bantu dengar.

b. Berdasarkan tempat terjadinya kehilangan, yaitu:

1) Kerusakan pada bagian tengah dan luar telinga menghambat bunyi-bunyian yang akan masuk ke dalam telinga disebut telinga konduktif.

2) Kerusakan telinga bagian dalam dan hubungan saraf otak yang menyebabkan tuli sensoris.

c. Berdasarkan saat terjadinya kehilangan, yaitu:

1) Tunarungu bawaan artinya ketika lahir anak sudah mengalami atau menyandang tunarungu dan indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.

2) Tunarungu setelah lahir artinya terjadinya tunarungu setelah anak lahir yang diakibatkan oleh kecelakaan atau suatu penyakit.

d. Berdasarkan taraf penguasaan bahasa, yaitu:

1) Tuli prabahasa (*prelingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu bahasa sekitar usia 1-6 tahun artinya anak menyamakan tanda atau signal tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih dan sebagainya namun belum membentuk system lambang.

2) Tuli purna bahasa (*post linguallly deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai bahasa, yaitu telah menerapkan dan memahami sistem lambang yang berlaku di lingkungan.

3. Model Pembelajaran al-Quran

Ada beberapa macam pembelajaran al-Quran, mulai dari cara membacanya, makna lafadznya, tafsir ayat al-Quran, dan pengambilan hukum dari ayat al-Quran. Pembelajaran cara membaca al-Quran bertujuan agar siswa dapat membaca al-Quran dengan menggunakan makharijul huruf dan tajwid yang tepat dan benar. Pembelajaran makna lafadz atau kata serta tafsir dibutuhkan

untuk memahami makna kandungan al-Quran yang tersurat ataupun tersirat.²²

Pembelajaran membaca al-Quran biasanya dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya sesuai dengan makhrjanya. Dilanjutkan dengan penggunaan tanda baca pada huruf-huruf tersebut. Kemudian membaca huruf-huruf sambung sampai kata per kata. Dilanjutkan dengan pembelajaran tajwid dan penerapannya. Kemudian pengucapan lafadz-lafadz yang tidak sama dengan tulisannya, seperti kata (مَجْرَاهَا) dibaca *majreeha*. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran ini, diantaranya yakni metode harfiyah, shoutiyah, jamaiyah dan jumlah.²³

Al-Quran diturunkan dengan memakai bahasa Arab. Terdapat perbedaan antara bahasa Arab al-Quran dengan bahasa Arab pada umumnya. Pada dasarnya pembelajaran teks al-Quran dengan bahasa Arab tidak jauh berbeda. Ada beberapa cara untuk mengembangkan pembelajaran makna lafadz al-Quran, diantaranya:

- a. Meneliti dan menganalisa makna lafadz dengan berbagai informasi yang sesuai dengan konteks lafadz tersebut.
- b. Mencari arti lafadz atau kata-kata penting dalam kamus atau mencari contoh ayat lain yang menggunakan kata atau lafadz tersebut.
- c. Menggunakan media lain sebagai penunjang pemahaman lafadz atau kata, seperti gambar.
- d. Pemberian latihan-latihan sebagai alat untuk mengulang kembali materi pembelajaran.

Setelah memahami makna dibalik lafadz atau kata, maka pembelajaran tafsir diperlukan untuk lebih mendalami isi kandungan al-Quran dan ilmu-ilmu al-Quran seperti, *ilmu Asbabun Nuzul, I'jaazu al-Qu'an, Naskh wa Mansukh*, dll. Pembelajaran

²² M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Quran*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.79.

²³ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Quran*, hlm. 81.

tafsir memiliki beragam metode, diantaranya yakni metode *Tahlili, Ijmali, Mugaran, Maudhu'i*, dsb.²⁴

Selain mempelajari al-Quran, menghafal al-Quran juga diperlukan untuk menjaga keaslian bacaannya. Allah SWT sebagai pencipta al-Quran, Dia pula yang memeliharanya. Sebagaimana firman-Nya yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya "

Setelah menghafal, hafalan tersebut perlu dijaga agar tidak lupa. Oleh karena itu, perlu adanya metode dan trik tersendiri dalam menghafal al-Quran.

Trik tersebut diantaranya yakni, memberikan waktu khusus untuk menghafal al-Quran, dapat mengatur kegiatan-kegiatan diluar menghafal al-Quran, dan mengatur emosional diri. Sedangkan metodenya yakni sebagai berikut:

- a. *Thariqah Takriri Qira'ati Juz'i*
- b. *Thariqah Takriri Qira'ati Kulli*
- c. *Thariqah Jumlah*
- d. *Thariqah Tadriiji*
- e. *Thariqah Tadabburi*.²⁵

Niat adalah langkah awal dalam memulai sesuatu. Jika niat itu tidak disertai dengan keinginan yang kuat, maka hasilnya akan setengah. Kesabaran dan konsisten dalam menghafal merupakan faktor terpenting dalam menghafal al-Quran. Jika tidak konsisten dan sabar, maka hafalan tersebut akan cepat hilang atau bahkan kesulitan dalam menghafal. Selain itu, doa kepada Allah diperlukan untuk mempermudah menghafal al-Quran. Proses menghafal al-Quran juga membutuhkan bimbingan dari guru ataupun ustadz yang tepat.

²⁴ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Quran*, hlm. 95.

²⁵ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Quran*, hlm. 136-139

4. Pembelajaran al-Quran bagi Anak Tunarungu

Sumber utama ajaran agama Islam yakni al-Quran. Mempelajari al Qur'an sudah menjadi kewajiban tersendiri bagi umat muslim baik itu berkebutuhan khusus ataupun tidak. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ (185)

“beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil)”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa siapapun yang menginginkan petunjuk atau pedoman hidup, maka pelajarilah al-Quran Allah tidak membedakan hamba-Nya dari fisiknya, dengan kata lain Allah tidak mempersulit hamba-Nya untuk mempelajari apapun yang Dia berikan, termasuk al-Quran.

Allah hanya melihat hamba-Nya berdasarkan keimanan dan ketaqwaannya saja. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus pun berhak atas pendidikan terutama pendidikan agama yang tertulis di Abasa: dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Abasa: 1-10:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَرْزُقُ (3) أَوْ يَدَّكَّرُ
فَتَنفَعَهُ الذِّكْرُ (4) أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَى (5) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (6) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا
يَرْزُقُ (7) وَأَمَّا مَنِ جَاءَكَ يَسْعَى (8) وَهُوَ يَخْشَى (9) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى
(10)

"Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy), maka engkau (Muhammad)

memberi perhatian kepadanya, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang dia takut (kepada Allah), engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.”

Saat itu Rasulullah SAW. berdialog dengan para pembesar Quraisy, yang diharapkan untuk memeluk Islam. Disisi lain datanglah Abdullah bin Umi Maktum, seorang tunanetra dengan maksud ingin belajar agama kepada Rasulullah. Abdullah bin Umi Maktum tidak mengetahui kesibukan Nabi SAW. lantaran keterbatasannya itu. Maka Abdullah bin Umi Maktum langsung menghadap dan berseru, "Ajarkanlah kepadaku apa-apa yang telah Allah ajarkan kepadamu." Akan tetapi Nabi SAW. bermuka masam dan berpaling darinya, maka Allah menurunkan wahyu-Nya untuk menegur sikapnya itu.²⁶

Hal ini dimaksudkan agar setiap pendidik memberikan pendidikan kepada siapapun yang bertanya kepadanya, dan dengan raut wajah yang menyenangkan. Agar para peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwasanya setiap orang berhak atas pendidikan agama tak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK), salah satunya yakni tunarungu.

Pembelajaran al-Quran merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara pendidikan agama pada anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Hanya caranya saja yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi ataupun sekolah khusus ABK harus menumbuhkan suasana lingkungan keagamaan yang baik. Tidak hanya dari fasilitas dan karakter peserta didik saja yang perlu diperhatikan, akan tetapi sikap guru terhadap ABK juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Ada berbagai macam layanan pembelajaran untuk anak ABK,

²⁶ HAMKA, *Juz 'Amma Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), Cet 1, hlm. 124-125.

seperti: orientasi mobilitas, membaca menulis braille, bina komunikasi, bunyi dan irama, bina pribadi dan sosial, layanan kesulitan belajar serta bina potensi dan keberbakatan.²⁷

Pembelajaran al-Quran pada anak tunarungu dilihat dari berbagai aspek, yakni materi ajar yang diberikan, strategi dan metode pembelajaran yang tepat, media atau alat bantu pembelajaran, serta evaluasi yang diberikan.

a. Materi Pembelajaran al-Quran pada anak tunarungu

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa ada empat macam, yakni pembelajaran al-Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah. Materi pelajaran Al Qur'an Hadist yang dimodifikasi oleh SLB khusus untuk tunarungu yakni sebagai berikut:

- 1) SDLB-I, Menirukan surat al-Fatihah.
- 2) SDLB-III, Mengenal huruf-huruf al-Quran + artikulasi.
- 3) SMPLB-VII, Menirukan bacaan al-Quran surat-surat pendek + artikulasi.
- 4) SMALB-X. Memahami manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.²⁸

b. Metode Pembelajaran al-Quran pada anak tunarungu

- 1) Metode Bagdadiyah, yakni metode eja yang terdiri dari 17 langkah dengan 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah

²⁷ Wari Setiawan, *Perbelajaran Individual dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Berkebolehan Khusus (ABK)*, (Tangerang Selatan: Onglam Books, 2017, Cet 1, hlm. 123, yang dikutip dari buku Munawwir Yusuf, dkk *Pendidikan Kompensatoris Anak Berkebutuhan Khusus*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2013).

²⁸ Muchafid Anshori, *Pendidikan Agama Islam Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Ciputat: Pustikom Jakarta, 2014), Cet. 1, hlm. 124-126.

menimbulkan rasa estetika bagi anak didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama.²⁹

- 2) Metode Iqra, yakni metode belajar al-Quran dengan menekankan latihan membaca yang menggunakan buku Iqra jilid 1-6.³⁰
- 3) Metode Bismillah, merupakan singkatan dari metode Belajar Iqra Sambil Bermain Agar Asyik dan Mudah dengan menggunakan media plastisin. Tujuannya mempermudah pengenalan huruf hijaiyah.³¹
- 4) Metode Al-Barqy, yakni metode pembelajaran al-Quran dengan sistem 8 jam atau 200 menit. Metode ini menggunakan kata lembaga atau kunci yang diucapkan secara bolak balik dan berulang, kata kunci tersebut adalah:
 - a) A-DA-RA-JA
 - b) MA-HA-KA-YA
 - c) KA-TA-WA-NA
 - d) SA-MA-LA-BA30
- c. Media Pembelajaran al-Quran pada anak tunarungu
Media yang dipakai biasanya berupa gambar huruf *hijaiyah*, cermin, alat bantu pendengaran (*hearing aid*), dsb.
- d. Evaluasi Pembelajaran al-Quran pada anak tunarungu
Evaluasi yang digunakan berupa *test* ataupun *non test*.
- e. Metode membaca bibir

²⁹ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-metode mengajar al-Quran di sekolah-sekolah Umum*, 1995, yang dikutip dari Jurnal Mohammad Saeful Mujab dan Ismanto, "Kolaborasi Metode Bagdadiyah dan Media Hearing Aid pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBLB", *ELEMENTARY*, Vol 3. No 2, Juli-Disember 2015, hlm. 337.

³⁰ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ngan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No.1. Tahun 2017, hlm. 33

³¹ Monica Subastia, Chusna Fadhilla, Dina Suci Wahyuningtyas, Zumrotus Sholichah, Risky Ayu Maulida, "Metode Bismillah Metode Belajar Alquran Untuk Anak Tuna Rungu", *Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 2 Desember, 2017, h. 119

Metode ini menekankan pada penglihatan yang baik serta menuntut konsentrasi tinggi. Menurut John Tracy, anak tunarungu mendengar melalui mata, “*a deaf child has to listen with eye*”.

f. Metode bahasa isyarat

Bahasa isyarat merupakan bahasa yang mudah digunakan bagi anak tunarungu. Bahasa isyarat secara sendirinya dimiliki oleh anak tunarungu.

g. Penuturan isyarat (*cued speech*)

Metode ini merupakan pengembangan dari metode pembacaan bibir dengan menggunakan simbol-simbol tangan.

Pada anak tunarungu, cara mengajarkan al-Quran ditambah dengan perbaikan artikulasi, sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian modifikasi materi untuk anak ABK khususnya tunarungu tergantung dari kondisi dan kemampuan siswa, dengan kata lain tidak ada materi baku mengenai materi tersebut.

5. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat adalah suatu metode komunikasi yang tidak menggunakan suara, melainkan gerakan tangan, tubuh, dan bibir untuk menyampaikan informasi dan menghasilkan pikiran seorang pembicara. Bahasa isyarat berkembang di antara komunitas tunarungu dan tunarungu, dan juga digunakan oleh kerabat penutur tunarungu, serta juru bahasa isyarat. Bahasa isyarat adalah bahasa yang tidak menggunakan pola suara, melainkan menggunakan pola sinyal yang ditransmisikan (komunikasi manual, bahasa tubuh) untuk menyampaikan makna secara simultan dengan kombinasi bentuk tangan, orientasi dan gerakan tangan, lengan, atau tubuh, dan ekspresi wajah lancar menggambarkan pikiran pembicara.

Bahasa isyarat adalah metode komunikasi untuk orang-orang yang tuli atau tuna rungu di mana gerakan tangan, gerakan tubuh dan ekspresi wajah menyampaikan struktur tata bahasa dan makna.

Bahasa Isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir, bukannya suara, untuk berkomunikasi. Kaum tuna rungu adalah kelompok utama yang menggunakan bahasa ini, biasanya dengan mengkombinasikan bentuk tangan, orientasi dan gerak tangan, lengan, dan tubuh, serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran mereka. Untuk Indonesia, ada dua sistem bahasa isyarat yang berlaku. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI).

C. Defenisi Operasional

Dibahagian ini akan dijelaskan defenisi operasional yang terdapat pada judul:

1. Teknik: bahasa Melayu kejuruteraan atau rekayasa, bahasa Inggris engineering adalah penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia. Hal ini diselesaikan lewat pengetahuan, matematika dan pengalaman praktis yang diterapkan untuk mendesain objek atau proses yang berguna.

2. Bahasa Isyarat: adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir, bukannya suara, untuk berkomunikasi. Anak tunarungu adalah kelompok utama yang menggunakan bahasa ini, biasanya dengan mengkombinasikan bentuk tangan, orientasi dan gerak tangan, lengan, dan tubuh, serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran mereka.

3. Tunarungu: Definisi dari kata tunarungu menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online dan menurut para ahli bahasa adalah tidak dapat mendengar atau tuli.

4. SMK SAAS: Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah.

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Setiap peneliti harus mempunyai metode yang tersendiri bagi melakukan penelitian agar apa yang diteliti lebih terarah dan teratur. Ia juga merupakan cara mengerjakan sesuatu dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara rasional untuk mencapai hasil yang terbaik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis kualitatif, jenis penelitian ini secara spesifik mengarah kepada desain penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini peneliti akan mengungkap gambaran-gambaran objek penelitian yang ada di lapangan. Menurut ungkapan Bogdan dan Taylor dalam Tohirin bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Istilah penelitian kualitatif menurut Pupu Saeful Rahmat pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Tambahnya lagi, yang dimaksudkan dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain kuantifikasi.³³

Pupu Saeful Rahmat mengutip pendapat Bogdan & Bilken, S. menjelaskan bahan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.2.

³³ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol 5, No 9, 2009, hlm.2.

ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu tatapan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti fahami bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah metode membaca al-Quran dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di sekolah menengah kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor. Sumber utama data bagi objek penelitian ini berbentuk peristiwa, organisasi, ucapan, tulisan dan perilaku yang yang diamati dari individu ataupun kelompok. Penggunaan metode kualitatif adalah cocok dengan penelitian, dimana metode ini dapat menjelaskan objek penelitian melalui data sedalam-dalamnya. Metode ini juga tidak mengutamakan besarnya populasi karena lebih menekankan persoalan kedalaman (kualitas) data dan bukan banyak (kuantitas) data.

B. Fokus Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis kualitatif; penelitian ini secara spesifik mengarah kepada desain penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini peneliti akan mengungkap gambaran-gambaran objek penelitian yang ada di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh info tentang metode membaca al-Quran dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah

³⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol 5, No 9, 2009, hlm.2-3.

beralamatkan " Km 22, Jalan Cheras, 43000 Kajang, Selangor Darul Ehsan, Malaysia".

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak tunarungu, orang tua kepada anak tunarungu, para ustaz dan ustazah di SMK SAAS.

C. Instrumen Penelitian

Insrumen pada suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.³⁵ Manakala teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Pentingnya pengumpulan data dalam sebuah penelitian, mengharuskan seorang peneliti untuk mampu merencanakan dengan baik penelitian yang akan dilakukannya.

Langkah-langkah perencanaan pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penentuan informan dan ukuran informan. Dalam langkah pertama ini, peneliti memilih dan mengenal pasti informan-informan yang mempunyai otoritas sesuai dengan objek penelitian dan menentukan ukuran atau banyak responden. Langkah kedua ialah, mendapatkan ijin. Setelah mengenal pasti informan peneliti meminta izin kepada informan dan organisasi SMK SAAS bagi memberikan kebenaran untuk mengumpulkan data. Seterusnya, memutuskan tipe data yang dikumpul. Tipe data yang sesuai adalah penting supaya objek

³⁵ Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta:PPM, 2004), hlm. 137.

³⁶ Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Sinar BAru, 1992), hlm. 216.

penelitian dapat diungkapkan se jelasnya dan memudahkan peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data ucapan, perilaku, peristiwa dan perilaku. Langkah keempat adalah penentuan instrumen pengumpulan. Instrumen-instrumen yang sesuai sangat perlu supaya data yang di dapatkan melalui teknik pengumpulan data dapat disimpan dengan baik. Penelitian ini menggunakan instrumen *smartphone* yang bisa menangkap gambar, merakam video dan merakam audio serta buku untuk membuat catatan data. Pedoman wawancara dan observasi berasaskan rumusan masalah penelitian perlu supaya proses pengumpulan data berjalan baik. Setelah kesemua langkah ini dipenuhi, barulah fase-fase pengumpulan data menggunakan teknik-teknik pengumpulan yang sesuai digunakan data dimulakan.

Di antara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan focus group discussion. Namun, untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seorang yang berharap mendapat informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam riset kualitatif yang disebut wawancara mendalam atau wawancara secara intensif dan kebanyakannya tidak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.³⁸

Penggunaan metode ini adalah untuk melengkapkan data mengenai:

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional,2015), hlm. 81-82.

³⁸ Rachmat Kriyantun, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 100.

- a. Gambaran umum dan sejarah mengenai berdirinya Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah.
- b. Teknik pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu, SMK SAAS.
- c. Panduan terhadap keberhasilan pengajaran al-Quran anak tunarungu, SMK SAAS.
- d. Kendala dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu, SMK SAAS.

Data berkaitan gambaran umum dan sejarah mengenai berdirinya Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor, dan teknik pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu akan didapatkan dengan mewawancara guru-guru dan barisan pimpinan tenaga pengajar anak tunarungu di SMK SAAS. Sementara data panduan terhadap keberhasilan pengajaran al-Quran dan kendala dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu akan didapatkan dari ibu bapa, guru serta waris kepada anak tunarungu SMK SAAS.

Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan tertutup serta menggunakan teknik wawancara terstruktur. Pemilihan teknik wawancara terstruktur karena teknik ini membantu peneliti supaya lebih terarah kepada data yang dimahukan berpandukan pedoman wawancara yang telah disediakan, disamping memandu peneliti semasa proses wawancara dilakukan.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara secara atas talian dimana peneliti mengajukan beberapa soalan dengan menggunakan kaedah kajian soal selidik *Google Form* kepada para guru, ibu bapa serta waris kepada anak tunarungu SMK SAAS.

2. Observasi

Jalaluddin Rakhmat mengutip pendapat Karl Weick, mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang

berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan imperis".³⁹

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan pancainderanya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek disekitar kita. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang kita lakukan untuk memahami lingkungan, selain membaca koran mendengar radio dan televisi atau berbicara dengan orang lain. Bedanya kegiatan membaca, mendengarkan dan berbincang adalah kegiatan yang memerlukan mediator tertentu, misalnya koran, radio atau orang lain. Observasi ini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut."⁴⁰

Observasi ini akan mengungkapkan:

- a. Kondisi fisik dan lokasi Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz, Selangor.
- b. Metode dan konsep dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu.
- c. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran al-Quran terhadap anak tunarungu.

Data metode dan konsep dalam pengajaran al-Quran akan didapatkan dengan mengobservasi para guru SMK SAAS ketika proses pengajaran berlaku. Data pendukung dan penghambat pengajaran al-Quran didapatkan dengan mengobservasi perjalanan pengajaran secara keseluruhan dari mula pengajaran sehingga pengajaran selesai. Antara perkara yang diobserasi adalah metode pengajaran, pola pakai, pola pengajaran, respon anak tunarungu dan banyak lagi.

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat didalam pengajaran dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Observasi tipe ini bisa

³⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.83.

⁴⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik...*, hlm. 110.

mengungkapkan data yang lebih akurat karena subjek observasi tidak terganggu dengan kehadiran peneliti sebagai pengamat.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan yang lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek dan suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal dan nilai-nilai yang dianut obyek yang diteliti. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.⁴¹

Melalui Teknik pengumpulan data dokumentasi, maka akan terungkap:

- a. Sejarah Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor.
- b. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor.
- c. Misi, Visi dan Obyektif Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor.
- d. Metode dan konsep dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor.

Data-data diatas didapatkan melalui dokumen profil SMK SAAS, modul-modul pengajaran, brosur SMK SAAS dan banyak lagi.

E. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian pasti memerlukan adanya teknik analisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam

⁴¹ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225-226.

penelitian. Bahkan penelitian ini sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Apa lagi dalam penelitian kualitatif, pekerjaan analisis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan penelitian itu sendiri. Artinya bahwa, begitu kegiatan penelitian dimulai, pada saat itu juga pekerjaan analisis juga sudah berjalan dengan pendekatan kualitatif.⁴²

Untuk penelitian ini, setelah proses pengumpulan data selesai, semua data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Data-data ini akan dikumpulkan dari instrumen pengumpulan data yaitu dari *smartphone* yang bisa merakam suara, menangkap gambar dan merakam video serta catatan-catatan ketika wawancara dilakukan.

Selepas itu, peneliti melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasikan data-data kedalam kategori-kategori yang sesuai dengan rumusan masalah. Kategori-kategori itu adalah kedudukan anak tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, metode dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu SMK SAAS, konsep dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu SMK SAAS dan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu dalam proses pengklasifikasian, akan di pertimbangkan kesahihan dan validitas data menggunakan teknik keabsahan data dengan memerhatikan 3 faktor iaitu kompetensi subjek riset, *trustworthiness* dan *intersubjectivity agreement*. Data-data yang tidak memenuhi faktor-faktor tersebut tidak akan digunakan karena tidak valid.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis dan menginterpretasi data yang valid, berteori dan berargumentasi bagi mendapat jawaban yang tepat dan betul sesuai dengan rumusan masalah. Interpretasi peneliti akan mendialogkan temuan data

⁴² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), hlm. 106.

dengan konteks metode, konsep, faktor dan lainnya yang melatarbelakangi penelitian. Diakhir analisis dan interpretasi data, suatu kesimpulan akan dibuat bagi menyimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian ini.



BAB V: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pembentukan SMK SAAS.

Pendirian sekolah menengah Melayu di Sekolah Menengah Sultan Abdul Aziz Shah dimulai pada tahun 1959. Pembentukan sekolah menengah Melayu, sebagai sekolah menengah Melayu pertama di distrik Hulu Langat, sangat terkait dengan pendidikan menengah Bahasa Inggris di negara Malaysia, sesuai dengan pertumbuhan pendidikan nasional, yaitu pendidikan bagi semua orang untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai media utama. Awalnya, sekolah menengah Melayu tidak memiliki gedung sekolah sendiri. Sekolah ini berlokasi di gedung SD Kebangsaan Perempuan Kajang hingga tahun 1960.⁴³

Antara tahun 1961 dan 1963, siswa-siswa Melayu Sekolah Menengah Pertama menghadiri Sekolah Rendah Kebangsaan Men Kajang di Sungai Ginger. Ketika dibuka pada tahun 1959, Sekolah Menengah Standar Melayu hanya memiliki satu kelas dengan 40 murid dan dua guru. Jumlah kelas diperluas menjadi empat pada tahun 1963, dengan kelas paling dasar bertambah tiga. Pelajar tingkatan 3 yang lulus ujian GCE tahun 1961 dan 1962 harus melanjutkan studi ke tingkatan 4 di Kuala Lumpur. Di antara sekolah pilihan adalah Sekolah Menengah Cochrane Road.

Pada awal tahun 1960-an, jumlah kelas dan murid di Sekolah Menengah Melayu Standar meningkat. Orang-orang di daerah ini yang memiliki gelar menengah Melayu telah memberikan umpan balik yang positif. Hal ini mendorong pemerintah untuk membangun sekolah menengah di atas tanah seluas 10,23 hektar di Batu 14, Jalan Cheras, Kajang. Sekolah ini dibangun pada akhir tahun 1963, dan pada bulan Januari 1964, sekolah ini mula dibuka dengan nama sebagai Sekolah Menengah Melayu yang menumpang di Sekolah Rendah Lelaki berpindah ke

⁴³ Dokumen Profil Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor.

sekolah ini. SMKK adalah sekolah menengah pertama Kajang saat itu. SMKK dimulai dengan lima mata kuliah dan delapan guru, dengan jumlah siswa 326 orang. Kelas tingkat empat termasuk di antara lima. Siswa yang lulus LCE tidak lagi diwajibkan untuk melanjutkan pendidikan di Kuala Lumpur. SMKK didirikan dengan berbagai alasan yang dianggap perlu oleh Kementerian Pendidikan pada saat itu.

Pertama-tama, pelajar di sekolah rendah kebangsaan di daerah Hulu Langat akan diizinkan untuk melanjutkan pendidikan mereka di sekolah menengah kebangsaan. Sekolah Menengah Sultan Abdul Aziz Shah didirikan pada 5 Mei 1967, dan berganti nama pada 5 Mei 1967. Nama ini digunakan bersamaan dengan nama resmi Yang Mulia Sultan Selangor, yaitu DYMM Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah ibni Almarhum Sultan Hisamuddin Alam Shah. Sekolah ini telah mengalami banyak perubahan sejak didirikan.

Seni Industri dan Ilmu Rumah Tangga, dua topik pilihan, ditawarkan untuk membentuk satu murid pada tahun 1966. Kedua disiplin ilmu pilihan ini diajarkan sampai tahun ketiga sekolah menengah. Tingkatan Empat dari Science Stream didirikan empat tahun kemudian, pada tahun 1970. Artinya ada dua aliran di sekolah: sains dan sastra. Kelas transisi didirikan pada tahun 1972. Kelas ini diperuntukkan bagi lulusan Sekolah Dasar Cina dan Tamil. Siswa non-Melayu dari sekolah dasar Cina dari SRJK Batu 9 Jalan Semenyih, Kajang terdaftar di kelas transisi. Kelas Pendidikan Luar Biasa untuk anak tunarungu dan bisu didirikan pada tahun 1976. Tingkat Bawah Enam Sastra pertama kali dibuka pada tahun 1979. Akibatnya, pada tahun 1980, SMK SAAS ditetapkan sebagai sekolah menengah Kelas A. SMK SAAS terdiri dari bentuk transisi ke bentuk enam mulai tahun 1980. Namun pada tahun 1989, kelas transisi dipindahkan ke Sekolah Menengah Perimbun Kajang. Murid-murid di SMK Sultan Abdul Aziz Shah Kajang berasal dari daerah sekitar. Bagaimanapun, sebilangan pelajar tinggal di tempat-tempat yang jauh dari sekolah. Pada tahun

1971, sebuah asrama dibangun untuk kenyamanan para pelajar ini.⁴⁴

2. Lambang SMK SAAS



Gambar 4.1 Lambang Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz.

3. Visi, Misi SMK SAAS

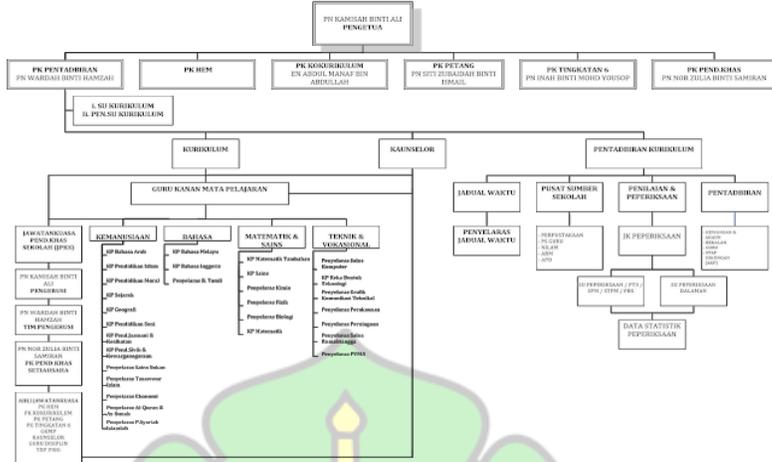
Visi

Pendidikan berkualiti insan terdidik negara sejahtera.

⁴⁴ Dokumen Profil Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor.

2) Unit Kurikulum (sesi siang)

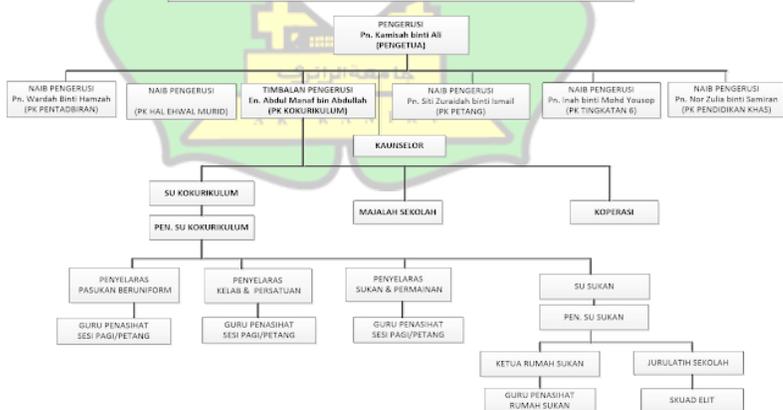
CARTA ORGANISASI UNIT KURIKULUM TAHUN 2021



Gambar 4.3: Struktur Organisasi Unit Kurikulum Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz.

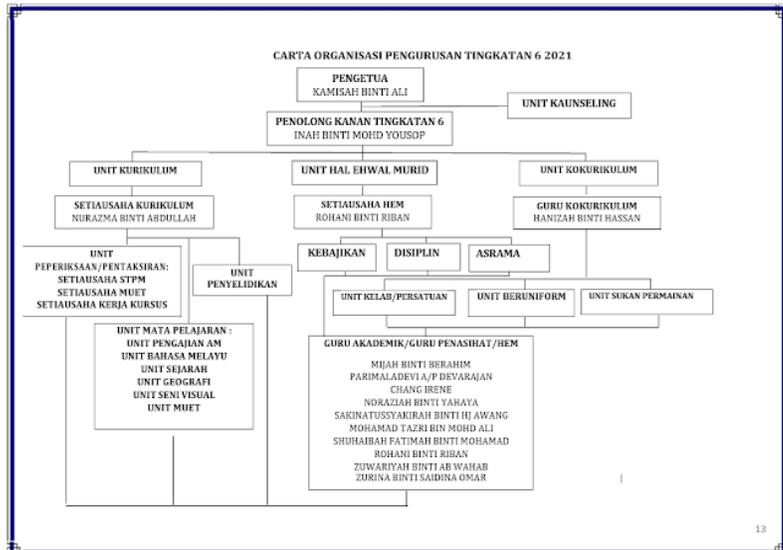
3) Unit Kurikulum (sesi petang)

CARTA ORGANISASI KOKURIKULUM TAHUN 2021



Gambar 4.4: Struktur Organisasi Unit kurikulum (sesi petang) Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz.

4) Unit Tingkatan Enam



Gambar 4.5: Struktur Organisasi Unit Tingkatan Enam Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz, Selangor.

5) Pendidikan Khas



Gambar 4.6: Struktur Organisasi Pendidikan Khas Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz.

b. Struktur Organisasi Sokongan Utama
1) Persatuan Ibu Bapa & Guru (PIBG)



Gambar 4.7: Struktur Organisasi Persatuan Ibu Bapa & Guru Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz.

B. Informan

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan berpedomankan pada pertanyaan teknik wawancara dan observasi langsung oleh peneliti turun ke lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti telah mewawancarai tenaga pengajar dan management Sekolah Menengah Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor yang berkaitan.

Informan penelitian ini adalah seperti berikut:

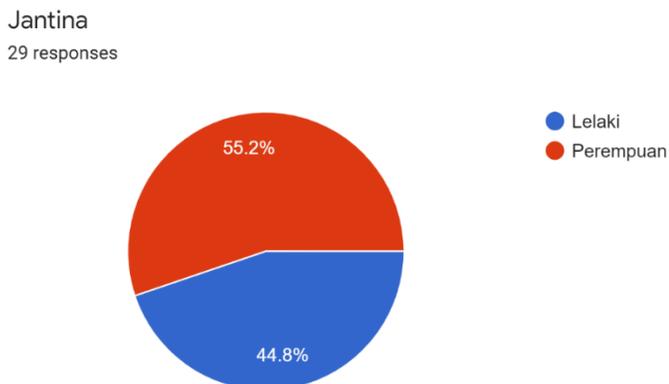
1. Guru

No	Nama	Jabatan	Tanggal Interview
1.	Puan Rabiah Binti Rasul	Setiausaha Hal Ehwal Pelajar SMK SAAS	13 Februari 2021
2.	Puan Nur Zulia Binti Samiran	Penolong Kanan Pendidikan Khas SMK SAAS	28 Maret 2021
3.	Ustadz Muhammad Zaid Bin Abdul Samat	Tenaga Pengajar Anak Tunarungu SMK SAAS	28 Maret 2021

2. Ibu Bapa serta Waris

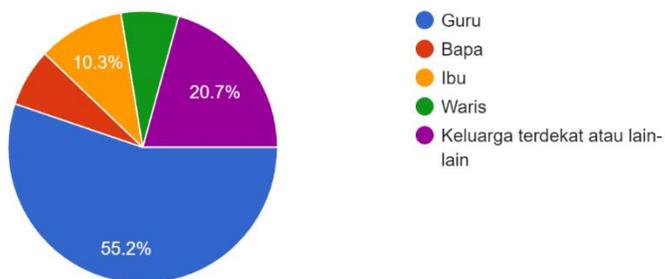
Penelitian ini juga menggunakan wawancara secara atastalian dimana peneliti mengajukan beberapa soalan dengan menggunakan kaedah kajian soal selidik *Google Form* kepada para guru, ibu bapa serta waris kepada anak tunarungu SMK SAAS.

Gambar 4.8: Data Jantina Respondens Google Form.



Gambar 4.9: Data Hubungan Pertalian Respondens Google Form dengan Pelajar

Hubungan dengan murid
29 responses



Berikut adalah 29 *responden* yang darinya tergolong bersama ibu bapa bersama dalam menjayakan wawancara di atas talian dengan memberi *responses* yang telus terhadap soal jawab yang diberi berkaitan dengan metode membaca al-Quran dengan Bahasa isyarat pada anak tunarungu di SMK SAAS.

C. Hasil Penelitian

1. Teknik pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu di SMK SAAS.

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara Mutawatir dan secara bertahap melalui perantaraan Malaikat Jibril AS dan menjadi amal ibadah dan petunjuk bagi umat manusia. Hikmah yang diturunkan secara bertahap adalah untuk memudahkan manusia dalam memahami dan menghayati ayat-ayat suci al-Quran.

Firman Allah SWT dalam surah al-Qiyamah 75:16-19

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (19)

“Jangan menggerakkan lisanmu (wahai Nabi) untuk membaca al-Quran saat wahyu turun, agar kamu bisa menghapalnya dengan cepat karena kamu khawatir ia akan

terlewatkan darimu. (16) Sesungguhnya kewajiban Kami lah mengumpulkannya di dalam dadamu, kemudian Kami membacaknya dengan lisanmu kapan kamu berkehendak. (17) Bila Rasul Kami, Jibril, membacaknya kepadamu, maka dengarkanlah bacaannya dan diamlah, kemudian bacalah sebagaimana dia membacaknya kepadamu. (18) Kemudian Kami-lah yang akan menjelaskan apa yang musykil bagimu pemahamannya dari makna-makna dan hukum-hukumnya. (19)”.

Berdasarkan ayat di atas kita dapat mengambil pelajaran terkait pendekatan yang digunakan Allah untuk menempatkan al-Quran di hati Nabi SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS. Teguran Allah SWT kepada Nabi SAW dalam mempercepat bacaannya sebelum dibaca dan didengarkan oleh Jibril AS mengisyaratkan kepada kita bahwa al-Quran harus diketahui terlebih dahulu dari berbagai sudut, terutama hak untuk melengkapi setiap huruf dan mengidentifikasi tempat. untuk menghentikan setiap bacaan. Setelah itu dihafal dan dibaca dan akhirnya dipahami isinya.

Konsep ini tidak menolak pendekatan yang digunakan dalam sistem Pendidikan Islam saat ini melalui Modul Tilawah al-Quran berbasis 4M, yaitu mengenal, membaca, menghafal dan menghayati. Hanya berdasarkan ayat di atas, keterampilan al-Quran mendahului menghafal daripada membaca dan mempertahankan pendekatan mengenali dan menghargai dengan melakukan modifikasi dalam hal penyampaian dan transfer ilmu sesuai dengan kecocokan dan kemampuan yang berbeda dari kelompok sasaran.

a. Metode Tahfiz Akhyar

Menurut Puan Rabiah Binti Rasul, Metode Tahfiz Akhyar merupakan sebuah inovasi dalam belajar mengajar menghafal al-Quran yang dikembangkan untuk Murid Pendidikan Khas (MPK) khususnya Pembelajaran Pendidikan Luar Biasa. Metode ini juga cocok untuk dipraktikkan pada MPK Penglihatan dan Pendengaran dengan melakukan beberapa modifikasi pada teknik dan aktivitas

sesuai dengan kemampuan MPK yang berbeda. Menariknya, metode ini tidak hanya diterapkan untuk menghafal al-Quran, tetapi juga dapat digunakan untuk tujuan menghafal Hadits, bacaan ruqyah, dzikir harian, doa, tilawah dalam doa dan sebagainya.⁴⁶

Tambah Puan Rabiah Binti Rasul lagi, inspirasi metode ini dicetuskan oleh Tuan Hj. Norakyairee Hj. Mohd Raus dan Pn. Zaharatul Sophia Mohamed Amir Abas pada tahun 2014. Asal muasal metode ini adalah karena eksplorasi pendekatan pengajaran anaknya Muhammad Faris Akhyar yang menderita autisme dan ketidakmampuan berbicara dalam menghafal al-Quran. Dinamakan metode Tahfiz Akhyar bersamaan dengan akhiran nama anaknya, Akhyar yang artinya terpilih.⁴⁷

Kemudian, metode ini disempurnakan, disusun dan dirinci lebih lanjut oleh En. Syar Meeze Mohd Rasyid untuk memenuhi unsur-unsur di bidang pendidikan luar biasa. Bahkan, beliau telah mengenalkan berbagai kegiatan, keterampilan dan cara penerapan metode ini sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak atau siswa luar biasa tersebut. Kegiatan dan metode pelaksanaan metode ini dipicu melalui pengalaman dan pengamatannya selama asatizah di Akademi Faqeh.⁴⁸

Metode ini pertama kali diperkenalkan pada *Workshop Quranic Play Group*: Bagi Anak-anak Pendidikan Khas Pembelajaran yang diselenggarakan oleh Pusat Pengajian Tamadun Arab & Pendidikan Islam, Fakulti Pengajian Kontemporari Islam, Universiti Sultan Zainal Abidin dengan Yayasan Pendidikan al-Quran bagi Anak Istimewa (FAQEH) di Gedung Auditorium Akademik Kampus Gong Badak pada tanggal 28 Mei 2014.⁴⁹

⁴⁶ Hasil Wawancara bersama Puan Rabiah Binti Rasul (Setiausaha Hal Ehwal Pelajar), pada 13 Februari 2021.

⁴⁷ Hasil Wawancara bersama Puan Rabiah Binti Rasul (Setiausaha Hal Ehwal Pelajar), pada 13 Februari 2021.

⁴⁸ Hasil Wawancara bersama Puan Rabiah Binti Rasul (Setiausaha Hal Ehwal Pelajar), pada 13 Februari 2021.

⁴⁹ Hasil Wawancara bersama Puan Nur Zulia Binti Samiran (Penolong Kanan Pendidikan Khas), pada 28 Maret 2021.

Inovasi metode ini telah memberikan ruang dan kesempatan kepada MPK atau dikenal juga dengan sebutan anak surga atau anak istimewa yang memiliki ketidakmampuan belajar baik yang mampu berbicara maupun menghafal khususnya al-Quran sesuai dengan kelebihannya.⁵⁰

Menurut Puan Nur Zulia Binti Samiran, metode ini mampu membimbing anak atau siswa khusus untuk mencapai target hafalan harian dan rencana tindakan efektif yang berorientasi pada usaha dan sesuai dengan perbedaan kemampuannya. Ini adalah metode dasar menghafal al-Quran untuk anak-anak khusus dan dapat disesuaikan dengan anak-anak biasa. Berdasarkan pengalaman di Akademi FAQEH yang juga merupakan salah satu pusat pendidikan dan ibadah al-Quran bagi penyandang disabilitas, metode Tahfiz Akhyar menjadi metode dasar dalam memberikan ruang dan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk menghafal Alquran sesuai dengan kelebihannya. al-Quran Yayasan untuk Anak Istimewa (Yayasan FAQEH) melakukan eksplorasi penelitian yang ekstensif dan produk-produk terkait dengan disabilitas dan agama al-Quran dan Ibadah.⁵¹

Namun metode Tahfiz Akhyar tidak menjanjikan keajaiban apapun, namun yang paling penting adalah upaya kita untuk mendekatkan diri kepada al-Quran karena kesempatan yang tersedia untuk kelas tipikal. Pertanyaannya anak-anak kita bisa paham atau tidak atau sebaliknya adalah urusan dan pekerjaan Allah SWT dan kita dituntut untuk berusaha menjadikan pekerjaan Rasulullah SAW sebagai pekerjaan Rasulullah? Ya, karya Rasulullah SAW yaitu tuntutan untuk menyampaikan, yaitu

⁵⁰ Hasil Wawancara bersama Puan Nur Zulia Binti Samiran (Penolong Kanan Pendidikan Khas), pada 28 Maret 2021.

⁵¹ Hasil Wawancara bersama Puan Nur Zulia Binti Samiran (Penolong Kanan Pendidikan Khas), pada 28 Maret 2021.

istiqamah, berusaha untuk menyampaikan dan mentransfer ilmu agama kepada kelompok sasaran.⁵²

b. Teknik Mendengar atau Melihat

Teknik mendengarkan dan menunjukkan mushaf adalah teknik utama dalam setiap proses transfer pengetahuan al-Quran adalah sumber paling awal dalam peradaban manusia yang berbicara tentang keagungan indera pendengaran. Berdasarkan ayat-ayat al-Quran yang berbicara tentang pendengaran atau dalam bahasa Arab (السمع) dan urutannya diprioritaskan di atas indera penglihatan (البصر) di hampir setiap ayat.

Hal ini dikarenakan indra pendengaran merupakan indera pertama yang diciptakan oleh Allah SWT sejak janin berusia 20 minggu dalam kandungan. Penataan ini tidak dilakukan secara kebetulan, bahkan ada keajaiban yang tersirat di dalamnya. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, keajaiban ilmiah al-Quran dapat dibuktikan dengan studi barat tentang kehebatan indera pendengaran dan organ telinga hingga mereka mengenal metode (*sound healing*) atau (*sound therapy*) atau (*music therapy*). terapi sebagai salah satu metode pengobatan alternatif yang mendapatkan pengakuan dunia saat ini.

c. Teknik Peluk atau Talaqqi dan Mushafahah

Teknik peluk atau peluk juga merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh terapis dalam rangka (*Occupational Therapy*) dalam memodifikasi perilaku anak berkebutuhan khusus. Teknik ini direkomendasikan untuk anak hiperaktif, yaitu mereka yang tidak bisa duduk diam dan tidak bisa fokus dalam waktu lama atau mendengarkan di ruangan kecil. Sedangkan untuk anak yang *hypo lotu*, yang sudah bisa duduk diam dan bisa fokus dianjurkan untuk menggunakan teknik Talaqqi dan Mushofahah yaitu bertatap muka dengan asatizah dan meniru gaya membaca asatizah.⁵³

⁵² Hasil Wawancara bersama Puan Nur Zulia Binti Samiran (Penolong Kanan Pendidikan Khas), pada 28 Maret 2021.

⁵³ Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhammad Zaid Bin Abdul Samat (Tenaga Pengajar Anak Tunarungu), pada 28 Maret 2021.

d. Teknik Pengulangan

Sedangkan teknik pengulangan merupakan teknik utama dan dasar dalam setiap metode tahfiz al-Quran yang ada. Di sini pengulangan suatu bacaan dilakukan sebanyak 33 kali. Hal ini didasarkan pada konsep zikir yang dianjurkan oleh Nabi SAW sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmizi dan Abu Dawud Abdullah bin Amr berkata: “Saya melihat Nabi SAW menghitung tasbeih dengan melipat jari dengan tangan kanannya”.

Teknik tersebut dijelaskan menggunakan tangan kanan guna memberikan pemahaman kepada anak berkebutuhan khusus agar menjadikan jari tangan sebagai alat zikir dan mengulang bacaan hafalannya. Kelebihannya juga, seluruh jari akan menjadi saksi bacaan dzikir yang dilakukan di akhirat.⁵⁴

e. Teknik Bahasa isyarat

Teknik bahasa isyarat dalam membaca al-Quran yang dipelajari oleh anak tunarungu juga merupakan Metode Isyarat Arab. Cara ini diterapkan di negara-negara seperti Arab Saudi. Teknik ini menggunakan sinyal huruf *hijaiyyah* tunggal tanpa antrian.⁵⁵ Hal ini boleh dirujuk kepada rajah dibawah:

Gambar 4.10: Sinyal Tangan huruf Hijaiyyah



⁵⁴ Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhammad Zaid Bin Abdul Samat (Tenaga Pengajar Anak Tunarungu), pada 28 Maret 2021.

⁵⁵ Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhammad Zaid Bin Abdul Samat (Tenaga Pengajar Anak Tunarungu), pada 28 Maret 2021.

Gambar 4.11: Sinyal Tangan huruf Hijaiyyah



Metode Isyarat Arab yang digunakan pada teknik bahasa isyarat merupakan metode dasar dan utama dalam pembelajaran al-Quran bagi memperkenalkan huruf-huruf *hijaiyyah* tunggal kepada anak tunarungu.

Teknik tersebut dijelaskan dengan menggunakan tangan dan pelbagai sinyal yang berbeda dan mempunyai kriteria yang tertentu membawa kepada pengenalan huruf *hijaiyyah*.

2. Pandangan guru, ibu bapa tentang keberhasilan pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru, ibu bapa serta waris melalui kajian soal selidik *Google Form*, bagi mencapai keberhasilan pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu melalui teknik-teknik seperti yang diatas.

Berikut antara panduan-panduan asas yang diguna pakai di SMK SAAS adalah;

- Pastikan diri selalu dalam keadaan berwudhu.
- Selalu jaga niat untuk melakukannya karena Allah SWT mampu mendidik dengan hati. Selain itu, dalam menyampaikan ilmu pengetahuan harus berdasarkan usaha (*effort oriented*), bukan mengejar prestasi (*result oriented*).
- Senantiasa berdoa dan menaruh harapan penuh hanya kepada Allah SWT dengan meyakini keajaiban al-Quran sebagai penawar (al-Shifa') dan rahmat (al-Rahmah).

Dengan demikian konsep dasarnya adalah mendidik anak-anak atau dunia khusus untuk belajar al-Quran, sekaligus meyakini bahwa keajaiban al-Quran akan mengajar dan mendidik anak-anak (tanpa kita sadari).

- d. Mulailah sesi Belajar Mengajar (PDP) dengan membaca ayat suci al-Quran Surat al-Alaq: 96 (ayat 1-5) selain melihat dan menunjuk ke Mushah al-Quran. Proses ini dikenal dengan proses (muqaddimah) dalam Metode Tahfiz Akhyar yang bertujuan untuk awal mengambil berkah (tabarruk) dari ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW.
- e. Proses awal (muqaddimah) ini harus dilakukan minimal 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan diulang sebanyak 33 kali. Proses ini dikenal dengan proses pengulangan (tikrar). Setelah itu, orang tua atau para asatizah dapat merencanakan untuk memulai sesi hafalan dimulai dari surah pendek atau surah terpilih atau sesuai dengan sistem yang ada yaitu dimulai dari surah al-Fatihah dilanjutkan dengan surah al-Baqarah dan seterusnya.
- f. Bagi anak-anak atau siswa luar biasa yang tidak terlalu aktif dan mampu duduk dengan baik, dianjurkan untuk duduk menghadap (bertalaqqi) dengan orang tua atau asatizah selama proses pengajaran. Sedangkan sebaliknya, untuk anak-anak atau siswa luar biasa yang sangat aktif dianjurkan untuk ditempatkan di ruangan khusus (ruangan) yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil maka orang tua atau Asatizah dapat memulai sesi pengajaran dengan memeluk mereka selama proses mendengarkan dilakukan pembacaan (muqaddimah) dan proses pengulangan (tikrar).
- g. Amalan menghafal al-Quran sebaiknya dilakukan secara rutin dalam jadwal harian anak atau siswa. Khususnya, orang tua atau para asatizah disarankan untuk membuat jadwal khusus bagi mereka untuk belajar al-Quran agar pikiran mereka siap untuk mengerjakan aktivitas itu.

- h. Penjelasan harus diberikan kepada mereka bahwa Quran dan buku-buku biasa adalah dua hal yang berbeda.
- i. Pelaksanaan belajar mengajar al-Quran dapat dimulai dengan memberitahu terlebih dahulu kepada anak-anak atau siswa khusus bahwa Anda akan mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka (*social story*).
- j. Ajari anak istimewa Anda untuk mengambil al-Quran dan meletakkannya kembali melakukan aktivitas ini berulang kali. (Sediakan ruang khusus untuk menempatkan Al-Qur'an).
- k. Bimbing mereka untuk membuka Quran untuk mengidentifikasi surah dan posisinya dalam Quran.
- l. Berikan dorongan atau pujian kepada anak atau siswa istimewa Anda jika mereka berhasil melakukan kegiatan dengan baik (*Alhamdulillah hi five goodjob, well done*).
- m. Peluk anak atau siswa istimewa Anda setelah selesai belajar al-Quran, hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan semangat mereka untuk belajar al-Quran kedepannya.
- n. Catat kegiatan yang dilakukan setiap hari dan pencapaian anak untuk mengetahui tingkat perkembangannya. Hal ini akan memudahkan orang tua atau asatizah untuk mempersiapkan diri sebelum memulai sesi belajar dan mengajar al-Quran kepada anak-anak atau siswa khusus.

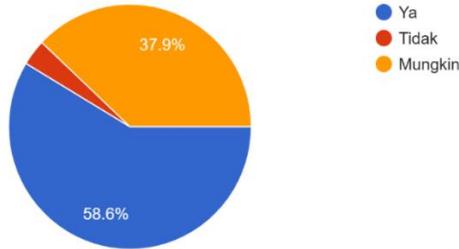
Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengumpulkan maklum balas dari hasil kajian soal selidik menggunakan *Google Form* kepada para guru, ibu bapa serta waris terhadap anak tunarungu di SMK SAAS.

Berikut adalah maklum balas dari 29 *responden* terhadap keberhasilan pengajaran al-Quran anak tunarungu di SMK SAAS:

Gambar 4.12: Data Maklum Balas Respondes Google Form Berkaitan Soalan 4.

4. Adakah murid/anak anda dapat menguasai teknik tersebut di sekolah ?

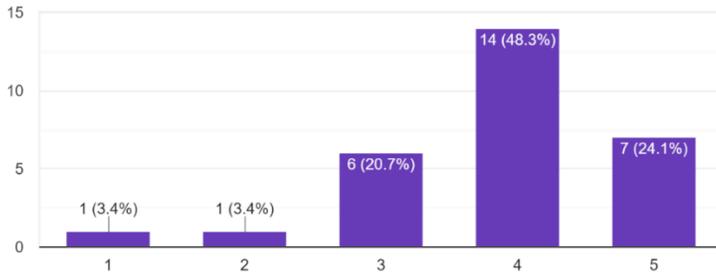
29 responses



Gambar 4.13: Data Maklum Balas Respondes Google Form Berkaitan Soalan 10.

10. Pada pendapat saya teknik peluk sangat berkesan bagi kanak-kanak hiperaktif dalam modifikasi tingkah laku.

29 responses



3. Kendala dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu, SMK SAAS.

a. Kondisi ketunaan, sehingga para siswa dalam melakukan gerak-gerak terutama untuk membaca al-Quran tidak begitu pas, Mengingat mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus, kondisi mereka tidak sama dengan anak normal pada umumnya, dengan begitu, guru yang menangani harus memiliki cara yang bervariasi agar mereka tidak jenuh belajar, serta sabar

yang tak pernah habis mengajar mereka huruf demi huruf agar mereka mampu membaca al-Quran dengan baik.

b. Keterbatasan cara berkomunikasi dan kurangnya pemahaman siswa jika guru menjelaskan hal-hal yang lebih abstrak. Keterbatasan ini menjadikan guru harusnya tidak jenuh-jenuhnya untuk mengolah kelas agar lebih menyenangkan untuk mereka, guru berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan kepada siswa, dan memahamkan apa yang sedang disampaikan. Memang tidak mudah karena keterbatasan melakukannya. yang mereka miliki, tapi mereka bisa.

c. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Hanya ada satu guru yang menangani sekian siswa yang terdiri dari beberapa ketunaan. Berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah umum, sekolah luar biasa kekurangan tenaga pengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan memang harus memiliki keterampilan khusus untuk mampu menyampaikan pelajaran kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

d. Keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu yang ada sangat sempit karena banyak yang dilakukan, dikarenakan pula mengajar mereka mereka membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa benar-benar memahamkan mereka.

e. Sekolah sudah menyediakan terapi khusus mengkondisikan siswa tunarungu, akan tetapi terkendala waktu karena guru terapis tuna rungu wicara sedang sibuk.

f. Para guru sebilangan besar kurang berpengetahuan mengenai Bahasa isyarat. Tenaga pengajar yang ada di SMK SAAS kurang mahir dalam menggunakan Bahasa isyarat berbanding dengan menggunakan metode Tahfiz Akhyar.

g. Kekurangan Simbol sinyal Islam menghalangi anak tunarungu dan guru yang mengajar untuk berkomunikasi untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan agama. Selain itu, kurangnya Isyarat-isyarat Islam akan menyebabkan anak tunarungu menjadi kurang tertarik dan mengerti Pendidikan Agama Islam khususnya dengan baik.

h. Sebagian besar terminologi agama tidak dijelaskan dalam bahasa isyarat dan ini menyebabkan anak tunarungu sulit memahami Islam.

Gambar 4.14: Data Maklum Balas Respondes Google Form Berkaitan Soalan 2.



Setelah peneliti telusuri, antara kendala dalam pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu yang telah dikumpulkan, berikut ada beberapa usaha yang dilakukan untuk pemecaha terhadap hambatan pengajaran al-Quran terhadap anak tunarungu di SMK SAAS diantaranya:

- Guru menggunakan metode yang bervariasi dan disertai dengan bahasa isyarat.
- Mengadakan kerjasama dengan guru-guru yang ada.
- Guru harus memiliki prinsip, memiliki kesbaran yang tinggi dan mampu memaham kemampuan para pelajarnya.
- Menentukan waktu yang khusus diluar jam belajaran untuk menyelesaikan materi yang tertinggal.
- Guru harus mencari insiatif menambahkan kemahiran diri dalam metode pengajaran al-Quran terutamanya dengan Bahasa isyarat.

- f. Bahasa isyarat yang berhubungan dengan Islam itu perlu diadakan agar pemahaman dan minat para tunarungu terhadap pembelajaran agama Islam khususnya PAI dapat ditingkatkan. Karena itu, istilah agama dalam BIM sangat penting digunakan dalam pengajaran PAI.

4. Faktor Pendukung dan faktor penghambat keberhasilan pembelajaran al-Quran.

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya. Seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari diri siswa itu sendiri, seperti kemauan atau minat belajar siswa, kerajinan siswa, tingkat intelegensi siswa, dan lain-lain. Faktor pendukung eksternal merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran yang berasal dari luar diri siswa, seperti dukungan dari orang tua, kemampuan atau kompetensi guru yang baik, ataupun lingkungan baik itu rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Faktor pendukung dari keberhasilan pembelajaran al-Quran di SMK SAAS ini yakni adanya tenaga pendidik yang berkompeten, adanya metode tahfiz Akhyar antaranya, serta ruangan untuk pembelajaran dari teknik-teknik yang lain.

b. Faktor Penghambat

Keberhasilan suatu pembelajaran tak luput oleh adanya kendala, halangan atau penghambat keberhasilan tersebut. Sama seperti faktor pendukung, faktor penghambat memiliki dua macam, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa.

c. Faktor penghambat dari keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di SMK SAAS ini yakni;

- i. Kurangnya fasilitas sekolah yang mumpuni, seperti keterbatasan ruang kelas dan ruang fasilitas lainnya, misalnya ruang BKPBI menjadi satu dengan ruang perpustakaan dikarenakan

kurang luasnya tanah sekolah tersebut. Tidak adanya buku pegangan siswa dan guru mata pelajaran PAI.

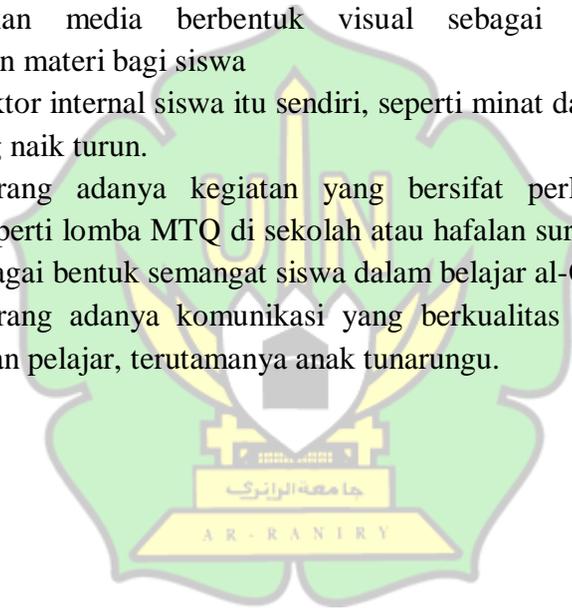
ii. Kurangnya tenaga pendidik yang mumpuni, seperti tidak adanya guru mata pelajaran Agama Islam secara terpisah. Banyaknya siswa tak sesuai dengan banyaknya tenaga pendidik (guru).

iii. Kurangnya media visual. Anak tunarungu sangat mengandalkan penglihatannya untuk menyeimbangkan disfungsi pendengarannya. Indra penglihatannya menjadi alat penting untuk menangkap dan menerima pembelajaran. Guru kurang menyediakan media berbentuk visual sebagai alat bantu pemahaman materi bagi siswa

iv. Faktor internal siswa itu sendiri, seperti minat dan semangat siswa yang naik turun.

v. Kurang adanya kegiatan yang bersifat perlombaan di sekolah seperti lomba MTQ di sekolah atau hafalan surah-surah al-Quran sebagai bentuk semangat siswa dalam belajar al-Quran.

vi. Kurang adanya komunikasi yang berkualitas antara para guru dengan pelajar, terutama anak tunarungu.



BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran anak tunarungu di SMK SAAS, tenaga pengajar di SMK SAAS menggunakan multi metode pembelajaran, yang penggunaannya disesuaikan dengan materi yang diberikan dengan menurut dari tingkat kondisi para pelajar. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran al-Quran di SMK SAAS antara lain menggunakan Metode Tahfiz Akhyar, teknik mendengar dan melihat, teknik peluk atau talaqqi dan mushafahah, dan juga teknik pengulangan.

Selain dari metode atau kaedah dinyatakan diatas, kegiatan pembelajaran al-Quran di SMK SAAS ada menggunakan Metode Bahasa Isyarat. Metode bahasa isyarat yang diaplikasikan adalah dengan menggunakan sinyal huruf *hijaiyyah* tanpa antrian seperti diterapkan di negara-negara timur tengah seperti Arab Saudi. Kaedah sinyal huruf *hijaiyyah* ini merupakan metode dasar dan utama dalam pembelajaran al-Quran bagi memperkenalkan huruf-huruf *hijaiyyah* tunggal kepada anak tunarungu.

Menurut Puan Nur Zulia Binti Samiran tentang metode ini mampu membimbing anak tunarungu untuk mencapai target bacaan harian dan rencana tindakan efektif yang berorientasi pada usaha dan sesuai dengan perbedaan kemampuannya. Ini adalah metode dasar mengenal al-Quran untuk anak-anak khusus dan dapat disesuaikan dengan anak-anak biasa.

Selain itu, terdapat juga pandangan ibu bapa serta waris kepada anak tunarungu yang direkodkan melalui kajian soal selidik menggunakan *Google Form* terhadap keberhasilan teknik bahasa isyarat dalam membaca al-Quran. Antaranya ada sebilangan dari 29 orang *responden* menyatakan bahawa teknik bahasa isyarat ini berhasil memberi solusi kepada metode membaca al-Quran

terhadap anak tunarungu di SMK SAAS. Adapun, sebilangan yang lain yaitu sebanyak 12 dari 29 *responden* memberi pandangan bahawa teknik bahasa isyarat memberi hasil yang kurang berkesan dalam membaca al-Quran di SMK SAAS. Menurut mereka tenaga pengajar harus melakukan usaha-usaha yang unik dan tertentu bagi mengatasi kendala dalam melaksanakan teknik bahasa isyarat terhadap anak tunarungu di SMK SAAS.

Antara kendala yang dihadapi oleh SMK SAAS dalam menggunakan teknik bahasa isyarat terhadap anak tunarungu dalam pengajaran al-Quran adalah kondisi ketunaan, sehingga anak tunarungu dalam melakukan gerak-gerak terutama untuk membaca al-Quran tidak begitu pas. Mengingat mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus, kondisi mereka tidak sama dengan anak normal pada umumnya, dengan begitu, guru yang menangani harus memiliki cara yang bervariasi agar mereka tidak jenuh belajar, serta sabar yang tak pernah habis mengajar mereka huruf demi huruf agar mereka mampu membaca al-Quran dengan baik.

Selain itu, keterbatasan cara berkomunikasi dan kurangnya pemahaman siswa jika guru menjelaskan hal-hal yang lebih abstrak. Keterbatasan ini menjadikan guru harusnya tidak jenuh jenuhnya untuk mengolah kelas agar lebih menyenangkan untuk mereka, guru berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan kepada siswa, dan memahamkan apa yang sedang suru tersebut sampaikan. Memang tidak mudah karena keterbatasan melakukannya. yang mereka miliki, tapi mereka bisa.

Tambahan pula, keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Hanya ada satu guru yang menangani sekian siswa yang terdiri dari beberapa ketunaan. Berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah umum, sekolah luar biasa kekurangan tenaga pengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan memang harus memiliki keterampilan khusus untuk mampu menyampaikan pelajaran kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Disamping itu, keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu yang ada sangat sempit karena banyak yang lakukan, dikarenakan

pula mengajar mereka mereka membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa benar-benar memahami mereka.

Seterusnya, kekurangan Simbol sinyal Islam menghalangi anak tunarunagu dan guru yang mengajar untuk berkomunikasi untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan agama. Selain itu, kurangnya Isyarat-isyarat Islam akan menyebabkan anak tunarungu menjadi kurang tertarik dan mengerti Pendidikan Agama Islam khususnya dengan baik.

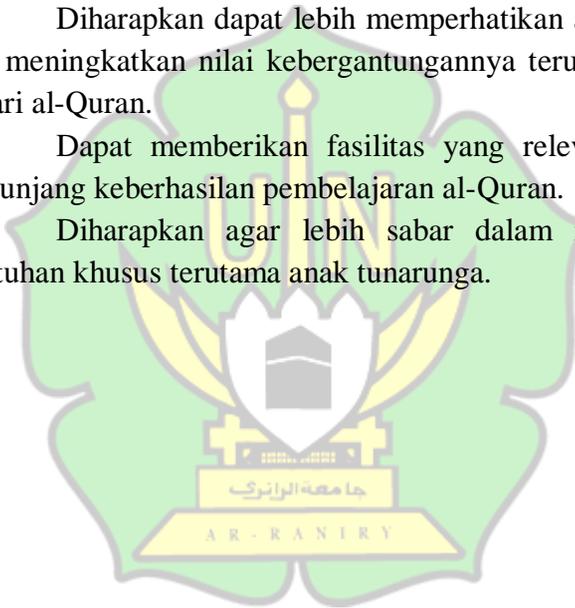
Akhir sekali, sebagian besar terminologi agama tidak dijelaskan dalam bahasa isyarat dan ini menyebabkan anak tunarungu sulit memahami Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa hal yang dirasakan amat perlu untuk diutarakan agar menjadi saran kepada semua pihak, di antaranya:

1. Kepada peneliti:
 - a. Diharapkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah, selalu berusaha menjadi yang terbaik dan jangan menyerah jika gagal dalam hal apapun.
 - b. Sebisa mungkin untuk turut berkontribusi dalam dunia yang membutuhkan ilmu.
2. Kepada Kepala Sekolah:
 - a. Hendaknya Kepala Sekolah mengusahakan sarana/fasilitas yang masih kurang, guna memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah serta untuk memberi tambahan wawasan kepada pengajaran al-Quran kepada para pelajar.
 - b. Menambah tenaga pengajar khususnya guru pengajar al-Quran terhadap anak tunarungu, agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada para pelajar.
3. Kepada Pengajar al-Quran:
 - a. Hendaknya guru pengajaran al-Quran meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SMK SAAS.

- b. Tenaga pengajar al-Quran hendaknya meningkatkan bimbingan atau mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing para pelajar dalam beribadah dan membaca al-Quran.
 - c. Hendaknya tenaga pengajar al-Quran lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dalam mengajar al-Quran.
4. Kepada Para Pelajar:
- a. Para pelajar hendaklah pandai-pandai membagi waktu, giat belajar dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasi serta dapat mengamalkan nilai-nilai syariat Islam.
5. Kepada Orang Tua Anak Pelajar
- a. Diharapkan dapat lebih memperhatikan anak pelajar dalam hal meningkatkan nilai kebergantungannya terutama dalam mempelajari al-Quran.
 - b. Dapat memberikan fasilitas yang relevan sebagai sarana penunjang keberhasilan pembelajaran al-Quran.
 - c. Diharapkan agar lebih sabar dalam menghadapi anak kebutuhan khusus terutama anak tunarungga.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih ‘*Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, (Solo: Insan Kamil), Cetakan Ke-7, 2006

Abdullah Bin Yusoff, “*Memahami Komunikasi Orang Pekak*” (Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur), 2014

Abdullah Yusoff dan Che Rabiaah Mohamad. *Memahami Kecatatan Bahasa dan Komunikasi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2017

Arif Tri Cahyo, “Pembelajaran Al-quran Terhadap Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Wonosari”(Jurusan Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 2009

Ayu Wulandari ”Pendidikan Moral Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Sewon Bantul Yogyakarta”(Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2003

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-metode mengajar al-Quran di sekolah-sekolah Umum*, 1995, yang dikutip dari Jurnal Mohammad Saeful Mujab dan Ismanto, “Kolaborasi Metode Bagdadiyah dan Media Hearing Aid pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBLB”, *ELEMENTARY*, Vol 3. No 2, Juli-Disember, 2015

Dokumen Profil Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Selangor.

Febrina Odelia M. Simanjorang. *“Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Bagi Penyandang Cacat Tuna Rungu Wicara Di Upt Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara Dan Lansia Pematang Siantar”*(Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara)

HAMKA, *Juz ‘Amma Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani), Cetakan Pertama, 2015

Hamdi Ishak, *“Pekak dan Bisu Menurut Perspektif Islam”* (Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur) 2010

Hasil Wawancara bersama Puan Rabiah Binti Rasul (Setiausaha Hal Ehwal Pelajar), pada 13 Februari 2021

Hasil Wawancara bersama Puan Nur Zulia Binti Samiran (Penolong Kanan Pendidikan Khas), pada 28 Maret 2021

Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhammad Zaid Bin Abdul Samat (Tenaga Pengajar Anak Tunarungu), pada 28 Maret 2021

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional), 2015

Ikawati Yufaidah, *“Efektivitas Metode Demonstrasi Eksperimental dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* (Pendidikan Agama Islam)

Jabatan Pendidikan Islam dan Moral Buku Panduan Pelaksanaan Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran dan Kokurikulum Tahun 2, (Kementerian Pelajaran Malaysia.Kuala Lumpur) 2007

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2006

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VII, (Jakarta, Rineka Cipta), 2010

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentara Hati), Cetakan Ke-8, 2002

M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Quran*, (Malang: UIN Malang Press), 2007

Monica Subastia, Chusna Fadhilla, Dina Suci Wahyuningtyas, Zumrotus Sholichah, Risky Ayu Maulida, "Metode Bismillah Metode Belajar Alquran Untuk Anak Tuna Rungu", *Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 2 Desember, 2017

Muchafid Anshori, *Pendidikan Agama Islam Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Ciputat: Pustikom Jakarta.), Cetakan Pertama, 2014

Muhammad Sayuti Sabdan, Norlidah Alias, Mohd Yakub @ Zulkifli Mohd Yusof, Nazean Jomhari, Nor 'Aziah Mohd Daud, & Noor Fadilah Md Aslie. 'Tinjauan Pelaksanaan Pendidikan alQuran Bagi Golongan Pekak di Malaysia'. *Jurnal al-Turath* Vol 1(2), 2016

Mumpuniarti, "Pendidikan Anak Tuna Daksa", Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta

Muraji, (Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities) Dalam *Memberdayakan Ekonomi Diffable Daerah Istimewa Yogyakarta*", Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol 5, No 9, 2009

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007

Siti Patonah Mohamad, M.y. Zulkifli Mohd, Yusof & Durriyyah Sharifah Hasan Adli . ' *Pengajaran Dan Pembelajaran Al-Quran Bagi Golongan Kelainan Upaya Mental: Analisis Dari Sumber Tradisi Islam*' Bil. Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari, 2014

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM) 1987

Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ngan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No.1. Tahun 2017

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada), 2013

Ummu Karamah Binti Alias, Hamdi Bin Ishak, Sabri Bin Mohamad, " *Kaedah-Kaedah Bacaan al-Quran dalam Kalangan Orang Kurang Upaya Pendengaran*" (Pensyarah kanan di Pusat Kajian al-Quran dan al-Sunnah, FPI, UKM) 2019

Wari Setiawan, *Perbelajaran Individual dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Berkebolehan Khusus (ABK)*, (Tangerang Selatan: Onglam Books, 2017, Cet 1, hlm. 123, yang dikutip dari buku Munawwir Yusuf, dkk *Pendidikan Kompensatoris Anak Berkebutuhan Khusus*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar) 2013

Wiwik Anggranti, *“Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an”* (Dosen FKIP Universitas Kutai Kartanegara)

Yunia Sri Hartanti, *(Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu)*, 2015



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Muhammad Kamal Mahdi Bin
Mohammad Asri
Tempat/Tgl. Lahir : Yan, Kedah/ 1 Februari 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
NIM/ Jurusan : 140303088/ IAT
Kebangsaan : Malaysia
Status : Bujang
Alamat : No 51, Persiaran Raja Bendahara 3,
Taman Raja Bendahara, Bukit Chandan
33000 Kuala Kangsar, Perak.

2. Orang Tua/ Wali:

Nama Ayah : Mohammad Asri Bin Hamid
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Noorizan Binti Isa
Pekerjaan : Suri Rumah

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD/MI : Sekolah Rendah Agama Al-Furqan
(2001-2006)
- b. SMP/MT : Maahad Tahfiz Al-Quran wal Qiraat
Ad-Din (2007-2011)
:Sekolah Menengah Agama Darul Taqwa
(2012-2013)

4. Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Biro Multimedia & Penerangan PKMI-CA
(2016-2017)
2. Ketua Editor Majalah Delegasi (2017)

Banda Aceh,
Penulis,



MUHAMMAD KAMAL MAHDI
BIN MOHAMMAD ASRI
NIM. 140303088



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2935/Un.08/FUF/KP.00.9/11/2019

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - kepada yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- KESATU :
- Muhammad Zaini, S. Ag., M.Ag. Sebagai Pembimbing I
 - Zulihafnani, S.T.H., M.A. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Muhammad Kamal Mahdi bin Mohammad Asri
NIM : 140303088
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Metode Membaca Alquran dengan Bahasa Isyarat pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia

- KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 November 2019

Dekan,

[Signature]
Fuadi

Lampiran 2: Surat Keterangan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH
Jalan Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921 – 7551857 Fax. 0651-7552922
Situs : www.ar-raniry.ac.id E-mail: uin@ar-raniry.ac.id

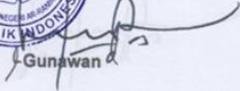
SURAT KETERANGAN
Nomor: 36 /Un. 08/WR.1/ PP.01.1/01/2020

Wakil Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Prodi	: Muhammad Kamal Mahdi Bin Mohammad Asri
NIM	: 140303088
Program Studi	: Ushuluddin dan Filsafat
Fakultas	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi	: Metode Membaca Al-Quran dengan bahasa Isyarat pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia.

Nama yang tersebut di atas adalah benar mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan skripsi sesuai dengan surat keputusan dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Nomor: B-2935/Un.08/FUF/KP.00.9/11/2019 tanggal 28 November 2019 dengan menunjuk Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag., sebagai pembimbing I dan Zulihafnani, S.T.H., MA, sebagai pembimbing II.

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 3 Januari 2020
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Gunawan



Lampiran 3: Surat Permohonan Membuat Kajian Soal Selidik SMS SAAS

PERMOHONAN MEMBUAT KAJIAN SOAL SELIDIK

From: "Kamal Mahdi" <kamalmahdi94@gmail.com>
To: bea4604@moe.edu.my
Date: Wed, 17 Mar 2021 10:38:45 +0800

Assalamualaikum wbt.

Tuan/Puan,



PER: PERMOHONAN MEMBUAT KAJIAN SOAL SELIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN SULTAN ABDUL AZIZ SHAH, 43000 KAJANG, SELANGOR.

Dengan segala hormatnya perkara di atas adalah dirujuk.

2. Saya **Muhammad Kamal Mahdi Bin Mohammad Asri, Nombor Matriks: 140303088** merupakan pelajar semester akhir jurusan Ilmu Al-Quran Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Indonesia ingin memohon untuk membuat kajian bertajuk "Metode Membaca Alquran dengan Bahasa Isyarat pada Anak Cacat Pendengaran" di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah, Kajang, Selangor.

3. Untuk makluman tuan/puan, saya sedang menjalani kajian soal selidik mengenai anak cacat pendengaran di sekolah SMKSAAS. Oleh itu, dengan rendah diri saya memohon bantuan daripada pihak sekolah bagi membantu dan menyokong kajian yang sedang saya jalani. Antara maklumat yang saya perlukan ialah :

- Data pencapaian murid dan sekolah SMKSAAS;
- Boyang Kaji Selidik khas kepada ibu bapa dan guru (memerlukan seramai 30 responden) dalam bentuk *Google Form* di pautan <https://forms.gle/Sqk3CvJBR2Ea9mXr5>
- Surat pengesahan daripada sekolah tentang kajian yang telah saya jalankan.

4. Sehubungan itu, dikemukakan surat sokongan daripada Universiti untuk rujukan pihak tuan/puan di pautan https://drive.google.com/drive/folders/1F_l6AOmfz0gf-266AhKkqHcGiarMmu?usp=sharing. Segala maklum balas daripada pihak tuan/puan amatlah saya hargai dan boleh menghubungi saya di nombor telefon 0134797915 atau email ke kamalmahdi94@gmail.com.

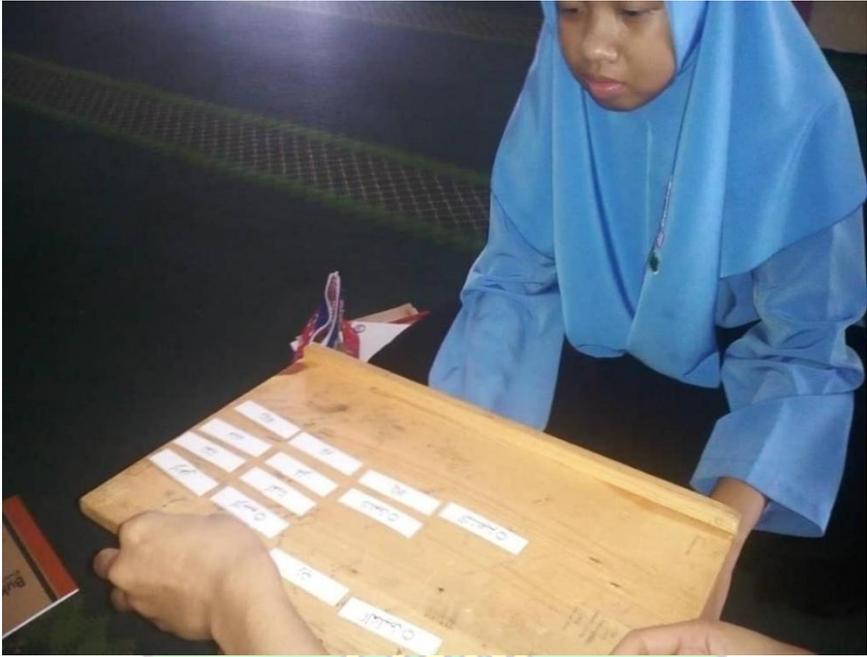
5. Justeru itu, saya berharap agar pihak tuan/puan dapat memberi pertimbangan yang sewajarnya dan segala kerjasama pihak tuan/puan berhubung perkara ini amatlah saya hargai.

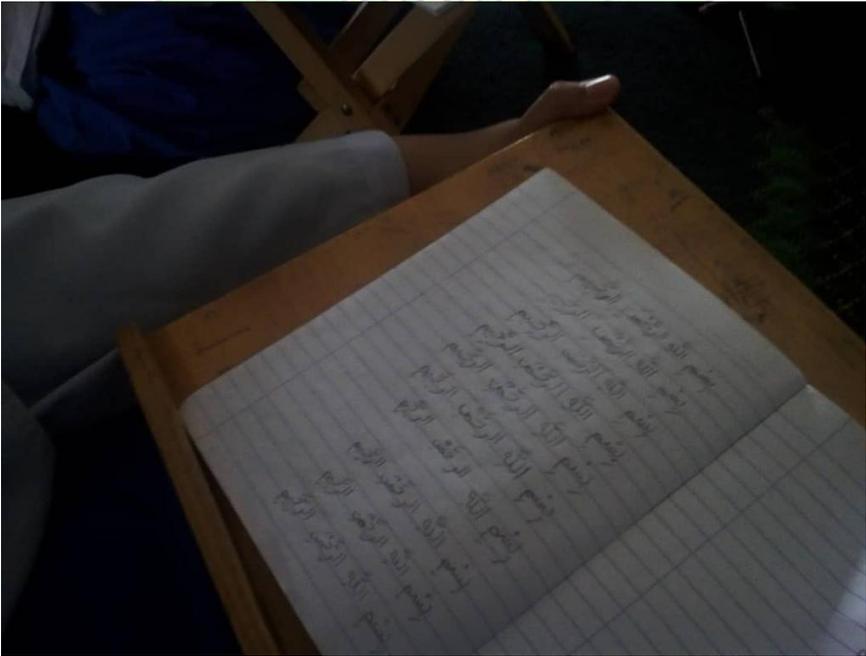
Sekian Terima Kasih.

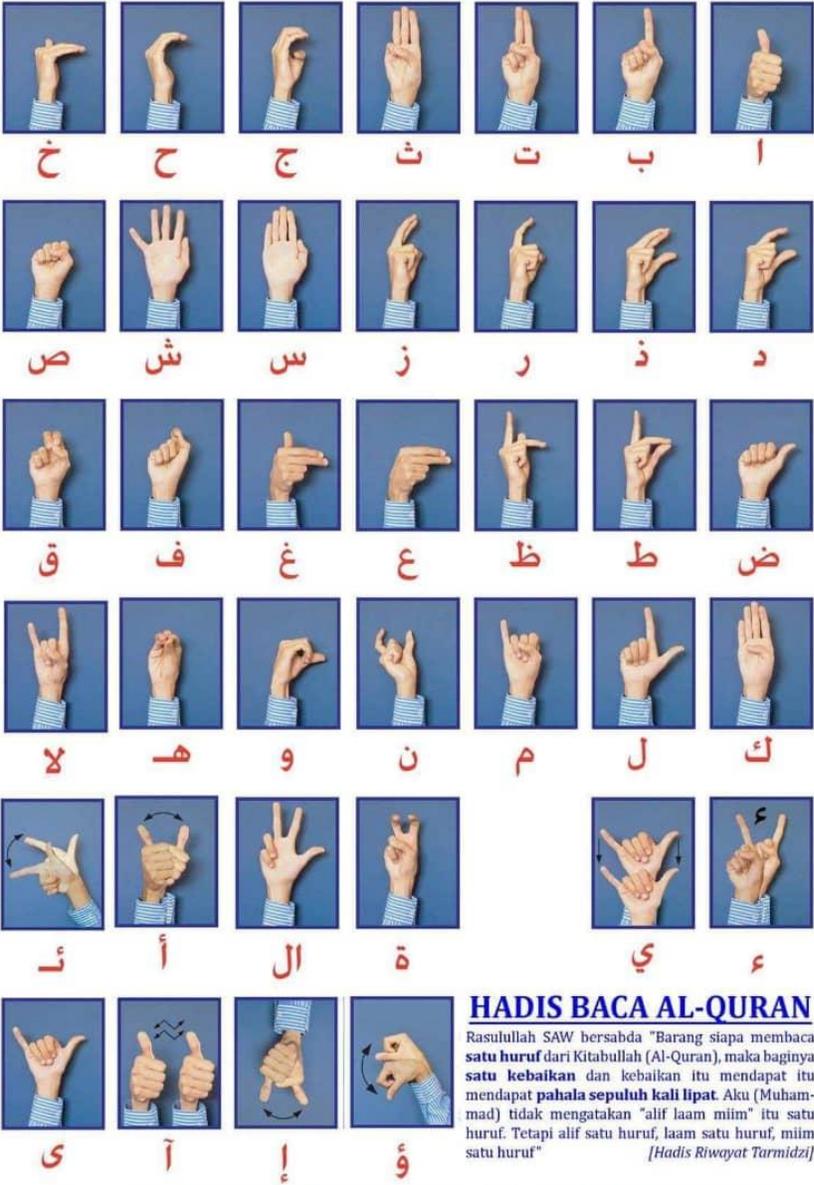
Tindakan	
Mekelu / Pertuan <i>Ph. Nor Zulha (PU PPK1)</i>	
Sila jumpa saya	Ambil tindakan sebelum :
Berlaku guru murid	Untuk kegunaan :
Kembalikan ke pejabat sebelum	Pengatus : <i>Wp Asri</i>
	Tarikh : <i>26/3/2021</i>

Lampiran 4: Foto Metode Pembelajaran Al-Quran Di SMK SAAS









HADIS BACA AL-QURAN

Rasulullah SAW bersabda "Barang siapa membaca **satu huruf** dari Kitabullah (Al-Quran), maka baginya **satu kebaikan** dan kebaikan itu mendapat itu mendapat **pahala sepuluh kali lipat**. Aku (Muhammad) tidak mengatakan "alif laam miim" itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, miim satu huruf"

[Hadis Riwayat Tarmidzi]